

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
INKLUSI KEUANGAN DENGAN *FINANCIAL
TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NURAI SYAH BAHRI PURBA

NIM. 21 402 00089

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
INKLUSI KEUANGAN DENGAN *FINANCIAL
TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NURAI SYAH BAHRI PURBA
NIM. 21 402 00089

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
INKLUSI KEUANGAN DENGAN *FINANCIAL
TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**



SKRIPSI

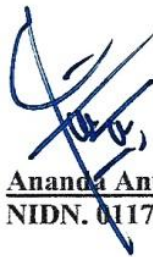
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NURAI SYAH BAHRI PURBA

NIM. 21 402 00089

PEMBIMBING I



Ananda Anugrah Nasution, S.E M.Si
NIDN. 0117109102

PEMBIMBING II



Nurhalimah Lubis, M.E
NIDN. 2014089301

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal : Lampiran Skripsi
An. Nuraisyah Bahri Purba

Padangsidempuan, 9 Juni 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

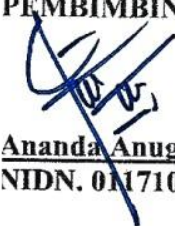
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Nuraisyah Bahri Purba** yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderating”** Pada UMKM di bidang *Fashion* Kota Sibolga, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Ananda Anugrah Nasution S.E., M.Si
NIDN. 0117109102

PEMBIMBING II


Nurhalimah Lubis, M.E
NIDN. 2014089301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuraisyah Bahri Purba
NIM : 21 402 00089
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan
dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderating.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 Juni 2025
Saya yang Menyatakan,



Nuraisyah Bahri Purba
NIM. 21 402 00089

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraisyah Bahri Purba
NIM : 21 402 00089
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non Exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderating”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 9 Juni, 2025

Saya yang Menyatakan



The image shows an official stamp of Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. The stamp is rectangular and contains the university's name in Indonesian, its acronym (UIN-Syiah), and a unique identification number (EDAMX263996881). To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Nuraisyah Bahri Purba
NIM. 21 402 00089



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURAI SYAH BAHRI PURBA
NIM : 21 402 00089
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi
Keuangan dengan *Financial Technology* sebagai
Variabel Moderating

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si.
NIDN. 0117109102

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Ananda Anugrah Nasution, M.Si.
NIDN. 0117109102

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag.
NIDN. 2026067402

Nur Mutiah, M.Si.
NIDN. 2023069204

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82,25 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,93
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi
Keuangan dengan *Financial Technology* sebagai
Variabel Moderating
Nama : Nuraisyah Bahri Purba
NIM : 21 402 00089
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,93
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk Memenuhi
Syarat dan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, 16 Juli 2025

Dekan,

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 197808182009011015

ABSTRAK

Nama : Nuraisyah Bahri Purba
Nim : 21 402 00089
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderating.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi keuangan dengan *Financial Technology* sebagai Variabel Moderating. Inklusi Keuangan merupakan akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha UMKM. Oleh karena itu, penting untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan akses layanan keuangan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan SmartPls 3.0 saat mengolah data penelitian. Metode analisis data yang terdiri dari *outer model* dan *inner model*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Independen yaitu Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan Inklusi keuangan, dan variabel yaitu *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap keputusan Inklusi keuangan. Namun, pada pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel moderasinya tidak berperan (memperlemah) dalam memoderasi hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Kata-kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi keuangan dan *Financial Technology*

ABSTRACT

Name : Nuraisyah Bahri Purba
Reg. Number : 21 402 00089
Thesis Title : *The Effect of Financial Literacy on Financial Inclusion with Financial Technology as a Moderating Variable*

This research aims to test and find out the influence of financial literacy on financial inclusion with financial technology as a moderating variable. Financial Inclusion is access to formal financial services that are quality, affordable and appropriate to their needs. Therefore, it is important to examine the factors that influence the decision to use access to financial services. The total sample in this research was 100 respondents who were selected using the purposive sampling method, namely based on certain criteria that were relevant to the research objectives. The data used is primary data obtained from observations, interviews and questionnaires. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA) in hypothesis testing using SmartPls 3.0 when processing research data. The data analysis method consists of an outer model and an inner model. The results of the analysis show that the independent variable, namely financial literacy, has not a significant effect on financial inclusion decisions, and the variable, namely Financial Technology, has a significant effect on financial inclusion decisions. However, the Moderated Regression Analysis (MRA) test shows that the moderating variable does not play a role (weakens) in moderating the relationship between exogenous variables and endogenous variables.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion and Financial Technology*

ملخص

الاسم : نورية بحري بوريا
رقم الطالب : ٢١٤٠٢٠٠٠٨٩
عنوان الرسالة : تأثير الثقافة المالية على الشمول المالي مع التكنولوجيا المالية كمتغير معتدل.

يهدف هذا البحث إلى اختبار ومعرفة تأثير الثقافة المالية على الشمول المالي مع التكنولوجيا المالية كمتغير معتدل. الشمول المالي هو الوصول إلى الخدمات المالية الرسمية التي تتميز بالجودة وبأسعار معقولة ومناسبة لاحتياجاتهم. ولذلك، من المهم دراسة العوامل التي تؤثر على قرار استخدام الوصول إلى الخدمات المالية. وبلغت العينة الإجمالية في هذا البحث ١٠٠ مستجيب تم اختيارهم باستخدام طريقة العينة القصدية، أي بناءً على معايير معينة كانت ذات صلة بأهداف البحث. البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من الملاحظات والمقابلات والاستبيانات. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل الانحدار المعتدل في اختبار الفرضيات باستخدام عند معالجة بيانات البحث. تتكون طريقة تحليل البيانات من نموذج خارجي ونموذج داخلي. وأظهرت نتائج التحليل أن المتغير المستقل وهو الثقافة المالية له تأثير كبير على قرارات الشمول المالي، كما أن المتغير وهو التكنولوجيا المالية له تأثير كبير أيضاً على قرارات الشمول المالي. ومع ذلك، فإن اختبار تحليل الانحدار المعتدل يوضح أن المتغير المعتدل لا يلعب دوراً (يضعف) في تعديل العلاقة بين المتغيرات الخارجية والمتغيرات الداخلية.

الكلمات الرئيسية: الثقافة المالية والشمول المالي والتكنولوجيا المالية

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang tiada sekutu bagi-Nya dan segala kemuliaan, keagungan dan kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Berkat kehendak Allah Ta'ala jugalah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang kemudian disusun dalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, yakni menuju Islam kaffahrahmatanlil'alam.

Skripsi ini berjudul: "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderating", ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.,

Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, disertai oleh Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Nurhalimah Lubis, M.E selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nur Mutiah M.Si, selaku dosen dan motivator terbaik dalam memberikan pengarahan, kritik, dan saran bagi peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada Ibunda Terkasih Pintu Surga peneliti (Musriani Pasaribu) merupakan *Support System* terbaik yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, yang senantiasa selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Terima kasih telah berkenan menjadi ibunda terbaik sepanjang masa, terima kasih telah merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan setiap langkah peneliti, hingga peneliti mampu sampai ke tahap ini. Dan juga terima kasih selalu ada disaat peneliti berada dititik terendah,

terima kasih selalu mendoakan yang terbaik untuk setiap langkah peneliti. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan Ibunda dengan Surga Firdaus-Nya.

10. Teristimewa untuk (Alm.) Ayahanda Cinta Pertama dan Panutan Terbaik peneliti (Nul Bahri Purba). Rasa sayang kepada Beliau tidak pernah berkurang bahkan rindu yang seakan tak terbendung. Saat mengingat kejadian itu sampai saat ini pun masih sangat tidak percaya ayah akan secepat itu, dan kini peneliti bisa berada sampai ditahap ini sebagaimana perwujudan terakhir dan keinginan ayah sebelum benar-benar pergi. Bahkan belum sempat anak perempuan ayah ini memberikan kebahagiaan rasa bangga, berbakti sebagai seorang anak, dan menemani ayah dikala senja karena mungkin Allah lebih menyayangi ayah sehingga dipanggil lebih dulu. Terima kasih untuk selalu mengajarkan tetap kuat dan sabar. Rasa iri dan rindu yang tak tersampaikan, pelukan yang tak ada balasan sering membuat peneliti terjatuh, namun itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan ucapan terima kasih atas kehidupan yang ayah berikan. Semoga Allah senantiasa melapangkan dan menerangi kuburan Ayah, Aamiin.

11. Teristimewa kepada Ummi Tersayang Pintu Surga kedua peneliti (Rosmiati) merupakan *Support System* terbaik yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, yang senantiasa selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Meskipun Beliau tidak melahirkan peneliti tapi kasih sayang seorang ibu

yang selalu Beliau berikan kepada peneliti sangat berlimpah. Terima kasih Ummi telah berkenan menjadi Ummi terbaik sepanjang masa dan selalu mendoakan setiap langkah peneliti. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan Ummi dengan Surga Firdaus-Nya.

12. Teruntuk Abang peneliti (Syahrul Bahri Purba), yang telah berkenan menjadi abang sekaligus ayah untuk peneliti dan adik-adik, terima kasih karena selalu ada disaat titik terendah peneliti selama berkuliah, terima kasih telah memperjuangkan pendidikan peneliti hingga sampai ditahap ini, dan terima kasih selalu mendoakan dan memberikan semangat peneliti selama berkuliah. Serta terima kasih kepada Kakak peneliti (Putriani Bahri Purba dan Raini Bahri Purba), terima kasih kepada Abang peneliti (Renold Bahri Purba dan Syaifuld Bahri Purba), serta terima kasih kepada Adik peneliti (Dina Fitriani Bahri Purba dan Ridwan Bahri Purba) yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

13. Terima kasih kepada Ustadz Adi Hidayat yang selalu membangun diri peneliti, memberikan inspirasi, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, melalui dakwah-dakwah terbaik yang disampaikan dalam *social media*.

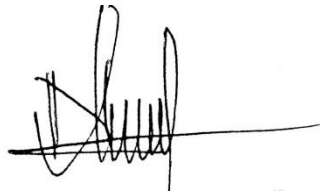
14. Terima kasih kepada Sahabat *until* jannah peneliti in shaa allah Emi Kurnia, dan teman-teman perkuliahan peneliti yang telah memberikan dukungan

kepada peneliti dalam menyelesaikan studi ini, serta memberikan semangat dan nasihat kepada peneliti dalam membantu proses skripsi ini.

15. Terima kasih kepada teman peneliti CCS Peneliti Ririn Suriani, Nur Asiah, Yona Ramadhani, Warda Kholida, Reni Agustina yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi ini, serta berperan dalam membantu proses skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, 9 Juni 2025
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nuraisyah Bahri Purba', with a horizontal line extending to the right.

Nuraisyah Bahri Purba
NIM. 21 402 00089

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
--------	----------------	---	---------------------

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

1. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	19
C. Batasan Masalah.....	19
D. Defenisi Operasional Variabel	20
E. Rumusan Masalah	21
F. Tujuan Penelitian	22
G. Manfaat Penelitian	22
BAB II LANDASAN TEORI.....	24
A. Landasan Teori.....	24
1. Teori TAM.....	24
2. Inklusi Keuangan.....	25
3. Literasi Keuangan.....	28
4. <i>Financial Technology</i>	33
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis.....	43

BAB III. METODE PENELITIAN	45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	46
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Deskripsi Data Penelitian	56
C. Analisis Data	58
D. Pembahasan Penelitian	63
E. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V. PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Penelitian	70
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 2 Data UMKM Kota Sibolga.....	8
Tabel I. 1 Definisi Operasional Variabel	20
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel III. 1 Skala Ordinal.....	49
Tabel IV. 1 Kriteria <i>Outer Model</i>	51
Tabel IV. 2 Uji <i>Convergent Validity</i>	59
Tabel IV. 2 Uji <i>Discriminat Validity</i>	59
Tabel IV. 3 Uji Reliabilitas	60
Tabel IV. 4 Uji R- Square	60
Tabel IV. 5 Uji <i>Path Coefficient</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir	42
Gambar IV. 2 <i>Outer Loading</i>	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, kemajuan pesat teknologi bukanlah hal yang baru dan aneh bagi dunia internasional, termasuk Indonesia. Perkembangan teknologi yang begitu cepat telah membawa transformasi signifikan, memberikan kemudahan yang efektif dan efisien bagi pengguna dalam mengakses informasi dan mengelola sumber daya, hal ini berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional. Kemudahan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunikasi hingga transaksi bisnis. Salah satu sektor yang merasakan dampak positif dari perkembangan teknologi ini adalah sektor keuangan. Munculnya inovasi di bidang layanan keuangan, yang dikenal sebagai *Fintech* (*Financial Technology*), menjadi bukti nyata transformasi tersebut. Menurut definisi Bank Indonesia, *Fintech* merupakan perpaduan antara model layanan keuangan tradisional dan model modern. Jika dahulu seseorang harus datang langsung ke bank untuk melakukan transaksi keuangan, kini transaksi dapat dilakukan hanya dalam hitungan detik melalui berbagai *platform* digital.

Kehadiran *Fintech* menawarkan solusi yang signifikan terhadap permasalahan permodalan dan pengelolaan keuangan yang selama ini menjadi tantangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Akses yang lebih mudah dan cepat terhadap layanan keuangan

melalui *Fintech* memungkinkan UMKM untuk berkembang lebih pesat dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional. Dengan demikian, perkembangan teknologi, khususnya *Fintech*, bukan hanya sekadar memberikan kemudahan, tetapi juga menjadi katalis pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.¹

Selain itu, inklusi keuangan berperan krusial sebagai solusi atas permasalahan yang diakibatkan oleh rendahnya literasi keuangan di Indonesia. Akses yang terbatas terhadap layanan keuangan formal seringkali menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. Rendahnya literasi keuangan mengakibatkan banyak individu dan kelompok masyarakat, khususnya di daerah perbatasan kota, tidak memahami sepenuhnya produk dan layanan keuangan yang tersedia, sehingga masyarakat tersebut kesulitan mengelola keuangan pribadi atau mengembangkan usaha milik sendiri. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya akses terhadap modal usaha dan peluang peningkatan pendapatan.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan disparitas yang signifikan antara pendapatan rata-rata organisasi masyarakat sipil (sekitar 38,03%) dan pendapatan rata-rata pengguna jasa keuangan (mendekati 76,19%). Perbedaan yang cukup besar ini menggaris bawahi pentingnya inklusi keuangan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatkan akses dan

¹ Hendra Kusuma and Wiwiek Kusumaning Asmoro, "Perkembangan Financial Technology (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam," *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2021), hlm. 141–163.

pemahaman terhadap layanan keuangan, lebih banyak individu dan kelompok masyarakat dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka. Program-program edukasi keuangan dan perluasan akses terhadap layanan keuangan formal menjadi kunci utama dalam mengatasi permasalahan ini dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Inisiatif-inisiatif yang fokus pada peningkatan literasi keuangan dan perluasan jangkauan layanan keuangan di daerah terpencil sangat penting untuk mencapai tujuan inklusi keuangan yang lebih optimal.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga berkaitan erat dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap mata uangnya. Penggunaan layanan perbankan formal oleh seluruh penduduk merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang. Termasuk keuangan, yang memungkinkan semua anggota masyarakat untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan resmi, hal ini merupakan komponen penting dalam pengembangan ekonomi yang terdiversifikasi atau menuju ekonomi berkelanjutan.² Lembaga keuangan memiliki peran fundamental sebagai intermediasi keuangan dalam sistem ekonomi. Fungsi utamanya adalah menjembatani kesenjangan antara unit ekonomi yang memiliki surplus dana (kelebihan dana) dengan unit ekonomi yang mengalami defisit dana (kekurangan dana). Unit surplus ini dapat berupa sektor usaha yang menghasilkan keuntungan, lembaga pemerintah yang memiliki cadangan

² Nabila hilmy Zhafira Mirdha Fahlevi, *Inklusi Keuangan Untuk Masyarakat Tani Dalam Perspektif Model Kano* (CV. Bintang Semesta Media, 2024), hlm. 5.

anggaran, atau individu yang memiliki tabungan. Sebaliknya, unit defisit meliputi sektor usaha yang membutuhkan modal untuk ekspansi, individu yang memerlukan pinjaman untuk konsumsi atau investasi, atau pemerintah yang membiayai proyek pembangunan. Lembaga keuangan, melalui berbagai instrumen dan mekanisme, mengumpulkan dana dari unit surplus dan menyalurkannya kepada unit defisit, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan efisiensi alokasi sumber daya. Proses intermediasi ini kini semakin efisien dan mudah diakses berkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.³

Akses terhadap layanan keuangan, seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan pembayaran, memungkinkan individu dan dunia usaha khususnya UMKM, untuk meningkatkan stabilitas perekonomian. Kemampuan mengelola keuangan secara efektif, menabung untuk masa depan, memperoleh kredit untuk mengelola perluasan usaha, dan melindungi diri dari risiko keuangan sangat penting untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan standar taraf hidup.⁴ Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, terutama di daerah terpencil, perbatasan perkotaan dan desa, serta kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah yang belum terjangkau oleh sistem keuangan resmi. Rendahnya literasi keuangan merupakan salah satu faktor utama yang menghambat pencapaian keuangan inklusif secara universal.

³ Ananda Anugrah Nasution and Raja Zainal Abidin Harahap, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2022), hlm. 864–91.

⁴ Rida Prihatni, et. al, *Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi keuangan di Indonesia: Strategi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat* (Penerbit Widina, 2024), hlm. 1.

Kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan dalam konteks analisis ekonomi dikenal sebagai literasi keuangan. Salah satu yang merupakan contoh dari literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami berbagai produk dan jasa keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi dan bisnis, serta kesadaran terhadap risiko dan manfaat berbagai keputusan keuangan.⁵ Rendahnya literasi keuangan dapat mengakibatkan kerentanan yang dialami masyarakat terhadap penipuan, kesulitan dalam mengelola uang, dan kurangnya kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia. Di era *fintech*, literasi keuangan menjadi semakin krusial atau sangat penting, tanpa memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi dan risiko terkait, masyarakat umum dapat salah dalam menggunakan *fintech*, mengalami kesulitan keuangan, atau bahkan menjadi korban siber. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa *fintech* dapat digunakan secara efektif untuk mengurangi ketidakpastian keuangan.

Sebagai negara berkembang dengan populasi yang besar dan beragam, Indonesia memiliki tantangan signifikan dalam mencapai inklusi ekonomi. Meskipun telah terdapat kemajuan dalam beberapa tahun terakhir, namun masih banyak terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara wilayah perbatasan kota, serta antara kelompok masyarakat yang berpenghasilan tinggi dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, serta kurangnya

⁵ Nur Amin Saleh Ade Maharini Adiandari, *Penerapan Literasi Keuangan* (Nas Media Pustaka, 2023), hlm. 2.

kepercayaan terhadap lembaga keuangan formal, ini dapat menjadi kendala atau hambatan bagi lembaga keuangan formal.

Sebagai ukuran kekuatan ekonomi Indonesia atau sering dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, UMKM telah menyumbang 99% dari seluruh unit bisnis (usaha), atau sekitar 66 juta dari pelaku usaha pada tahun 2023. Sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional atau terhadap PDB nasional, mencapai 61% atau sekitar Rp9.580 triliun dan menyerap sebagian tenaga kerja yaitu 97% atau bekisar 117 juta pekerja (pelaku usaha). Klasifikasi UMKM didasarkan dari modal usaha saat berdiri yaitu, Usaha Mikro (\leq Rp1 miliar), Usaha Kecil (Rp1-5 miliar), Usaha Menengah (Rp5-10 miliar), dan terakhir, Usaha Besar (tanpa batasan lahan dan konstruksi atau bangunan).⁶ Berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM, termasuk inovasi teknologi, literasi digital, produktivitas, perizinan, akses pembiayaan, *branding* dan pemasaran, SDM, standardisasi dan sertifikasi, pembinaan (pemerataan pelatihan), dan integrasi data. Saat ini, pemerintah Indonesia dan Kadin tengah fokus pada digitalisasi UMKM untuk meningkatkan penjualan, mendongkrak ekspor, dan menjadi pemain dunia (pemain global).

Pemerintah dan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) mendorong partisipasi UMKM dalam ekonomi digital. Tujuan Kementerian Koperasi dan UKM adalah meningkatkan jumlah UMKM yang terdigitalisasi menjadi 24 juta unit pada tahun 2023 dan 30 juta unit pada tahun 2024. Kadin mendukung

⁶ Kadin Indonesia, "UMKM Indonesia," *last modified* 2023.

inisiatif pemerintah ini melalui beberapa program, seperti platform WikiWirausaha dan kolaborasi dengan layanan bisnis Kemenkop UKM.

Fintech atau teknologi keuangan, telah muncul sebagai faktor penting dalam upaya peningkatan literasi keuangan. *Fintech* menawarkan solusi inovatif yang dapat mengatasi tantangan aksesibilitas dan efisiensi dalam layanan keuangan. Platform *fintech* seperti *mobile banking*, *e-wallet*, *peer-to-peer (P2P) lending*, dan *crowdfunding* telah memungkinkan masyarakat kecil yang sebelumnya kurang terlayani untuk mengakses layanan keuangan. Fitur-fitur *fintech*, seperti kemudahan penggunaan, proses yang lebih cepat dan efisien, harga yang lebih terjangkau, dan fleksibilitas dalam penggunaan, memungkinkan lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal. Namun, pertumbuhan *fintech* juga membawa risiko baru, seperti risiko keamanan siber, perlindungan data pribadi, dan potensi penipuan. Karena itu, pemahaman menyeluruh tentang keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat umum dapat menggunakan *fintech* secara efisien dan bertanggung jawab.

Sebagai kota pelabuhan di Sumatera Utara, Kota Sibolga memiliki ciri perekonomian yang unik, termasuk sektor UMKM yang sangat dominan. Namun, seperti banyak daerah-daerah lainnya di Indonesia, Kota Sibolga juga menghadapi masalah literasi keuangan dan terbatasnya akses terhadap layanan keuangan formal, khususnya bagi UMKM. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, terdapat sekitar 11.969 usaha mikro kecil, dan

menengah di kota Sibolga yang telah diidentifikasi oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.⁷

Tabel I. 1 Data Perkembangan UMKM di Kota Sibolga

No	Tahun	Jumlah UMKM
1.	2020	1.436 unit
2.	2021	2.305unit
3.	2022	5.034 unit
4.	2023	11.818 unit
5.	2024	11.969 unit

Sumber: Data Dinas Koperasi, UKM dan Ketenagakerjaan Kota Sibolga

Berdasarkan Tabel I. 1 menunjukkan perkembangan signifikan jumlah UMKM di Kota Sibolga dari tahun 2020 hingga 2024. Terdapat tren peningkatan yang jelas, dengan jumlah UMKM yang awalnya hanya 1.436 unit pada tahun 2020, melonjak menjadi 2.305 unit pada tahun 2021. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan 5.034 unit. Pada tahun 2023, jumlah UMKM di Kota Sibolga mencapai angka yang luar biasa, yaitu 11.818 unit, dan di tahun 2024 juga mengalami kenaikan menjadi 11.969 unit. Peningkatan yang pesat ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang positif dan potensi yang besar di sektor UMKM di Kota Sibolga. Hal ini menunjukkan semakin berkembangnya UMKM di Kota Sibolga, dan tentu akan memunculkan persaingan yang ketat antara usaha satu dengan usaha yang lainnya.

⁷ Usaha Kecil dan Menengah Dinas Koperasi, "Pendataan UMKM Kota Sibolga," *last modified* 2023.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendefinisikan UMKM sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dimiliki perorangan atau badan usaha, dan bukan merupakan anak perusahaan.⁸ UMKM merupakan sektor penting dan penopang utama perekonomian Indonesia termasuk di Kota Sibolga. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) dan juga telah banyak menyerap tenaga kerja melalui lapangan pekerjaan yang telah diciptakan. Namun, UMKM seringkali menghadapi kesulitan khususnya pada pelaku UMKM di bidang *fashion* dalam mengakses layanan keuangan formal, terutama karena keterbatasan anggaran, atau kurangnya agunan, rumitnya staf administrasi, dan ketatnya persyaratan. UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan usaha para pelaku usaha UMKM sendiri. Salah satu permasalahan utama adalah akses keuangan yang terbatas, sehingga pelaku UMKM kesulitan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan daya saing. Selain itu, keterampilan manajemen keuangan yang rendah juga menjadi hambatan, sehingga pelaku UMKM kesulitan dalam mengelola keuangan usaha dengan efektif.

Ketergantungan pada modal sendiri juga menjadi permasalahan, sehingga UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga memiliki keterbatasan dalam mengembangkan usaha sendiri. Persaingan yang ketat dalam industri *fashion* juga menjadi tantangan, sehingga mereka harus bersaing dengan banyak

⁸ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Lebih Dekat* (uwais inspirasi indonesia, 2020), hlm. 2.

pesaing lainnya untuk memenangkan pasar. Perubahan tren yang cepat dalam industri *fashion* juga menjadi permasalahan, sehingga UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga harus dapat mengikuti perubahan tren dan mode yang cepat untuk tetap relevan. Dalam konteks ini, peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan (*fintech*) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mengembangkan usaha UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga.

Akses terhadap layanan keuangan di Kota Sibolga terbilang memadai berkat tersedianya beragam lembaga keuangan. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 mencatat keberadaan 16 kantor bank di kota tersebut, rinciannya meliputi 6 unit Bank Persero (terdiri dari 3 kantor cabang dan 3 kantor cabang pembantu), 3 kantor Bank BPD, 6 kantor bank swasta, dan 1 bank umum syariah. Keberadaan lembaga-lembaga perbankan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Sibolga dengan memberikan kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan jasa keuangan.

Selain perbankan, sektor koperasi juga berperan penting dalam menunjang perekonomian Kota Sibolga. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, serta Ketenagakerjaan Kota Sibolga tahun 2024, tercatat sebanyak 231 koperasi tersebar di seluruh kecamatan. Jenis koperasi yang paling banyak adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) dengan jumlah 167 unit. Selanjutnya, terdapat 35 Koperasi Pegawai Negeri (KPN), 14 Koperasi Karyawan (KK), dan 15 Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Distribusi koperasi di Kota Sibolga pada dasarnya tidak merata. Kecamatan Sibolga Selatan tercatat sebagai kecamatan dengan jumlah koperasi terbanyak, yaitu 73 unit. Rinciannya meliputi 54 Koperasi Serba Usaha (KSU), 12 Koperasi Pegawai Negeri (KPN), 2 Koperasi Karyawan (KK), dan 5 Koperasi Simpan Pinjam (KSP).⁹ Sebaliknya, Kecamatan Sibolga Utara memiliki jumlah koperasi paling sedikit, hanya 34 unit, yang terdiri dari 26 Koperasi Serba Usaha (KSU), 4 Koperasi Pegawai Negeri (KPN), 3 Koperasi Karyawan (KK), dan 1 Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Perbedaan jumlah koperasi antar kecamatan ini menunjukkan adanya disparitas (perbedaan pada jumlah) akses terhadap layanan keuangan dan peluang usaha di berbagai wilayah Kota Sibolga. Rendahnya literasi keuangan juga menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengelola uang secara efektif, menemukan sumber pembiayaan yang tepat, dan memperluas bisnis yang dijalankan. Oleh karena itu, peningkatan angka literasi keuangan pada UMKM di Kota Sibolga merupakan hal penting untuk meningkatkan agar para pelaku usaha UMKM dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal.

Penelitian ini berlandaskan Teori Atribusi sebagai *Grand Theory*.¹⁰ Teori Atribusi, dalam konteks penelitian ini, digunakan sebagai landasan untuk memahami dan menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku pelaku UMKM, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan dan

⁹ Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, "Statistik Daerah Kota Sibolga Tahun 2024," *Sustainability (Switzerland)*, last modified 2024,

¹⁰ Fritz Heider, *The Psychology of Interpersonal Relations* (Lawrence Erlbaum Associates, 1982), hlm. 24.

tindakan ekonomi. Teori ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap perilaku tersebut. Teori Atribusi secara fundamental menjelaskan bagaimana individu mengkaji dan menginterpretasikan penyebab perilaku individu itu sendiri dan orang lain. Teori ini mengidentifikasi bahwa perilaku manusia dapat dijelaskan melalui dua kategori faktor utama yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan sekitar). Faktor internal dapat berupa karakteristik pribadi, seperti motivasi, kemampuan, pengetahuan, dan sikap. Sementara itu, faktor eksternal mencakup aspek-aspek lingkungan, seperti kesempatan, tantangan, dan dukungan sosial.

Penelitian ini memilih Teori Atribusi sebagai *Grand Theory* karena kemampuannya untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaku UMKM. Dalam konteks penelitian ini, faktor internal yang ditekankan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan, sebagai faktor internal, dianggap sebagai pengetahuan dan pemahaman individu pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, Teori Atribusi memberikan kerangka analitis yang tepat untuk memahami bagaimana literasi keuangan, sebagai faktor internal, berinteraksi dengan faktor-faktor eksternal lainnya dalam membentuk perilaku dan keputusan ekonomi pelaku UMKM.

Kinerja atau kegiatan pelaku usaha UMKM yang dinilai lambat oleh para konsumtif, ini dianggap karena dipengaruhi masih rendahnya tingkat literasi

keuangan masyarakat dalam memberdayakan akses layanan keuangan yang tersedia sehingga masih tetap menggunakan sistem manual, khususnya bagi para pelaku usaha UMKM. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa pelaku usaha UMKM yaitu pada 10 pelaku usaha UMKM khususnya di bidang *fashion* di Kota Sibolga salah satunya dengan pelaku usaha UMKM yang bernama ibu Asmarita Pasaribu. Dimana beliau menyatakan bahwa “Saya merasa lebih nyaman dengan sistem manual, karena saya merasa lebih terbayarkan rasa lelah saya jika uang hasil penjualan dipegang langsung atau dalam bentuk berwujud. Selain itu, pemahaman saya tentang penggunaan *fintech* masih minim.”¹¹

Selain itu pelaku usaha UMKM lainnya yaitu menurut ibu Nawarmi menyatakan mengenai *fintech* bahwa “Saya lebih nyaman dengan cara manual, saya memang cukup sering menggunakan pembayaran digital atau pembelian dari online, tapi jujur saja saya belum pernah menggunakan pinjaman *online* dan masih belum begitu paham tentang *fintech*. Dan saya lebih suka memegang langsung uang dari hasil penjualan langsung.”¹² Kemudian bapak Ramdan Siregar selaku pemilik usaha jual sepatu di Kota Sibolga menyatakan bahwa “Saya sudah berjualan seperti ini selama bertahun-tahun, dan jujur saja saya lebih nyaman dengan cara manual. Rasanya lebih puas, lebih nyata juga jika uang hasil penjualan itu ada di tangan, bisa langsung dihitung, bisa langsung digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dan mengenai *fintech* itu saya pernah melakukan transaksi pembayaran digital untuk pembayaran UKT anak saya

¹¹ Asmarita Pasaribu, “Wawancara,” (Kota Sibolga, 10 Januari 2025. Pukul 17:31 WIB).

¹² Nawarmi, “Wawancara,” (Kota Sibolga, 10 Januari 2025. Pukul 15:10 WIB).

yang diajarkan langsung oleh anak saya, namun saya masih kurang paham betul dalam penggunaannya. Saya juga belum pernah mencoba pinjaman *online*, dan melihat banyaknya aplikasi dan macam-macamnya itu cukup membingungkan. Saya lebih mengerti dan percaya dengan cara kerja yang sudah saya jalani selama ini.”¹³

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Samsuarni yang mengatakan “Saya terkadang menggunakan pembayaran digital pada pembiayaan rumah tangga, tapi saya belum menerapkan sistem pembayaran digital pada kegiatan usaha saya, karena banyaknya konsomen yang belum paham dalam penggunaannya.”¹⁴ Selain itu, pernyataan dari bapak Arpan yang merupakan pemilik usaha ‘pakaian pria’ mengatakan bahwa “ Saya sudah menggunakan pembayaran digital pada usaha saya, tetapi saya masih tetap menggunakan sistem manual juga, dimaksudkan untuk konsumen yang masih belum dapat menggunakan sistem pembayaran digital.”¹⁵

Sementara faktor dari luar adalah inklusi keuangan, dimana hal ini karena berkaitan dengan lembaga keuangan. Inklusi keuangan di Indonesia menunjukkan angka yang menggembirakan, mencapai 75,02% berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).¹⁶ Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia telah memiliki akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan. Namun,

¹³ Ramdan Siregar, “Wawancara,” (Kota Sibolga, 08 Januari 2025. Pukul 10:35 WIB).

¹⁴ Samsuarni, “Wawancara,” (Kota Sibolga, 08 Januari 2025. Pukul 14:25 WIB).

¹⁵ Arpan, “Wawancara,” (Kota Sibolga, 08 Januari 2025. Pukul 16:07 WIB)

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan, “Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK),” 2024, 6.

di balik angka tersebut tersimpan tantangan yang signifikan yaitu rendahnya literasi keuangan masyarakat. Indeks literasi keuangan hanya mencapai 65,43%, menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara akses terhadap layanan keuangan (inklusi) dan pemahaman akan penggunaannya (literasi).

Kesenjangan sebesar 9,59% poin persentase ini mengungkapkan sebuah realitas penting, bahwa banyak masyarakat Indonesia yang memiliki akses ke produk dan layanan keuangan, namun kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkannya secara optimal dan bertanggung jawab. Hal ini berpotensi menimbulkan berbagai risiko finansial, seperti penggunaan produk keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, terjebak dalam jebakan hutang, atau kehilangan kesempatan untuk memperoleh manfaat maksimal dari layanan keuangan yang tersedia.

Rendahnya literasi keuangan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, kurangnya edukasi keuangan yang komprehensif dan mudah diakses oleh masyarakat luas, kompleksitas produk dan layanan keuangan yang sulit dipahami oleh masyarakat awam, serta keterbatasan akses informasi keuangan yang akurat dan terpercaya. Kondisi ini mengharuskan adanya strategi yang lebih terarah dan komprehensif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Upaya tersebut tidak hanya perlu fokus pada penyediaan informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif dan bijaksana. Hanya dengan demikian, inklusi keuangan di Indonesia dapat benar-benar

berdampak positif dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat. Peningkatan literasi keuangan akan memastikan bahwa akses terhadap layanan keuangan bermanfaat secara optimal dan meminimalkan risiko finansial bagi masyarakat.

Inklusi keuangan yang dikatakan seharusnya dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan permodalan sehingga dapat meningkatkan kegiatan pada UMKM, akan tetapi karena rendahnya literasi keuangan, hal ini yang menjadikan kurangnya masyarakat khususnya bagi pelaku usaha UMKM dalam memberdayakan akses layanan keuangan yang tersedia. Selain itu, penggunaan terhadap pengaksesan layanan keuangan (inklusi keuangan) di kota Sibolga masih dikategorikan rendah dan perlu ditingkatkan karena beberapa hal, salah satunya yaitu akses modal terbatas, dimana banyak pelaku usaha UMKM kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank karena kurangnya jaminan. Selanjutnya prosedur pembukaan rekening bank yang cukup rumit, dimana persyaratan membuka rekening bank yang cukup rumit dapat menghambat UMKM mengakses layanan keuangan, begitu pun dengan penggunaan *financial technology*. Dalam hal ini berkaitan dengan teknologi yang sedang berkembang yang mana dengan *finanacial technology* yang seharusnya bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas keuangan, namun karena kurangnya literasi keuangan yang menjadikan penggunaan *fintech* khususnya di kota sibolga pada pelaku usaha UMKM masih minim dalam penggunaannya.

Selain itu, BPK (Badan Pemeriksa keuangan) kota Sibolga juga menjelaskan bahwa Sibolga sedang menghadapi tantangan besar dalam efektivitas pengelolaan keuangan terutama dalam hal pengawasan pengeluaran dan pendapatan daerah. Hal ini juga didukung oleh data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa pada tingkat pengeluaran pemerintah daerah di kota Sibolga cenderung meningkat setiap tahunnya.¹⁷ Maka solusi yang diperlukan adalah meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan, serta penerapan teknologi juga dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di kota Sibolga. Dengan adanya penerapan teknologi pada pengelolaan keuangan di kota Sibolga, maka proses pengelolaan keuangan dapat menjadi lebih efisien, sehingga dapat mengurangi biaya dan meningkatkan akses ke layanan keuangan serta, akurat dan dapat memudahkan pengawasan dan pelaporan keuangan daerah. Maka dari itu, *fintech* dapat berperan sebagai mediator antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Artinya, *fintech* dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan di Kota Sibolga dengan memfasilitasi akses ke layanan keuangan dan meningkatkan efisiensi keuangan, tetapi hanya jika individu atau pelaku usaha memiliki literasi keuangan yang cukup untuk menggunakan *fintech* secara efektif.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, penelitian ini memperoleh dugaan awal bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Sibolga, dengan teknologi finansial (*fintech*)

¹⁷ BPK (Badan Pemeriksa keuangan) Sibolga, "Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Di Sibolga: Tantangan Dan Solusi," *BPK Sibolga* 2025.

sebagai variabel moderating. Hal ini didasari pada temuan-temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang beragam. Pertama, penelitian Dinda Hasnanafisa (2021) dengan judul “Pengaruh *Fintech* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan (Studi kasus pada generasi milenial saat pandemi covid-19)”. Menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan dari *fintech* terhadap literasi keuangan generasi milenial selama pandemi COVID-19.¹⁸ Kedua, penelitian Rizka Nurul Hidayati Iriana (2021) dengan judul “Pengaruh *Fintech* Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Di Kota Magelang”,¹⁹ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *fintech* terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.

Perbedaan hasil penelitian tersebut, serta perbedaan objek dan variabel penelitian, mendorong penelitian ini untuk menyelidiki lebih lanjut pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Sibolga, dengan *fintech* sebagai variabel moderating. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap hubungan antara literasi keuangan, *fintech*, dan inklusi keuangan di lingkungan UMKM Kota Sibolga khususnya pada pelaku UMKM di bidang *fashion*. Hal ini dikaji dalam penelitian dengan judul, **“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderating.”**

¹⁸ Dinda Hasnanafisa, “Pengaruh *Fintech* dalam Meningkatkan Literasi Keuangan (Studi Pada Generasi Milenial Saat Pandemi Covid-19),” *Skripsi*, 2021, hlm. 80.

¹⁹ Rizka Nurul Hidayati Iriana, “Pengaruh *Fintech* Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Di Kota Magelang” (*Skripsi*), Universitas Muhammadiyah Magelang, (2021), hlm. 59.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat inklusi dan literasi keuangan di Indonesia merupakan tantangan serius, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Meskipun akses terhadap layanan keuangan sudah semakin meluas, pemahaman dan pengetahuan masyarakat, khususnya para pelaku UMKM, tentang berbagai produk dan layanan keuangan tersebut masih sangat terbatas. Kondisi ini menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan inklusi dan literasi keuangan menjadi prioritas utama untuk mengatasi permasalahan ini.
2. Teknologi finansial (*Fintech*) dijadikan upaya yang dianggap solutif untuk meningkatkan akses layanan keuangan bagi masyarakat, khususnya UMKM. *Platform digital Fintech* mengatasi hambatan geografis memudahkan akses ke pembiayaan, pembayaran, dan pengelolaan keuangan lainnya, sehingga mendorong efisiensi usaha dan pertumbuhan ekonomi.
3. Pemanfaatan teknologi finansial (*Fintech*) dianggap memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang menjadi fokus kajian analisis penelitian ini,

pada peran literasi keuangan terhadap peningkatan inklusi keuangan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan *financial technology* khususnya pada pelaku usaha UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian krusial dalam sebuah penelitian, termasuk penelitian kuantitatif. Bagian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang akurat dan terukur tentang setiap variabel yang digunakan, sehingga mencegah terjadinya misinterpretasi atau kesalahpahaman dalam proses pengumpulan dan analisis data. Variabel adalah suatu atribut atau karakteristik yang dapat diukur dan diamati, yang kemudian akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian.²⁰ Dengan memberikan definisi operasional yang spesifik dan terukur, penelitian ini memastikan bahwa setiap variabel dapat diukur dan diinterpretasikan secara konsisten dan objektif. Adapun defenisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel I. 2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator	Skala
Inklusi Keuangan (Y)	Suatu Akses masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan lembaga keuangan bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan layanan tersebut. ²¹	a. Akses (ketersediaan) b. Penggunaan c. Kualitas ²²	Ordinal

²⁰ Dede Hertina, et.al, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 2-3.

²¹ OJK (Otoritas Jasa Keuangan), “Konsep Pasar Modal Syariah,” 2017.

Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang efektif. ²³	a. Mengelola keuangan b. Pemahaman keuangan c. Menabung	Ordinal
<i>Financial Technology</i> (Z)	<i>Financial Technology (Fintech)</i> merupakan integrasi antara layanan keuangan dan teknologi, yang menghasilkan sistem transaksi keuangan modern. Sistem ini menggantikan metode konvensional yang bergantung pada tatap muka dan pembayaran tunai dengan sistem digital yang memungkinkan transaksi jarak jauh melalui internet. ²⁴	a. Manfaat yang dirasakan b. Kemudahan penggunaan c. Risiko	Ordinal

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya pada batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga?

²² Mar'atun Shalihah Mohammad H. Holle, "*Inklusi Keuangan (Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia)*," 2022, hlm. 10–11.

²³ Lilia Pasca et.al, *Literasi Keuangan Kaum Millenial :Tinjauan Faktor Anteseden Dan Konsekuensi* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), n.d.).

²⁴ Lukamanul Hakim et.al, *Buku Ajar Hukum Teknologi Keuangan LAW*, Adanu Abimata, 2022, hlm. 2.

2. Apakah *financial technology* dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga.
2. Untuk mengetahui peran *financial technology* dalam memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai proses pembelajaran bagi penulis, diharapkan teori dan pengetahuan yang dipelajari dan diterapkan dalam penulisan ini dapat menjadi bekal dan diaplikasikan untuk meneliti fenomena digital lainnya di masa mendatang. Pengalaman dan pemahaman yang didapat selama proses penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis dan menafsirkan data, serta merumuskan kerangka penelitian yang lebih kuat dan relevan untuk studi selanjutnya.

2. Bagi Pihak Akademis Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan bacaan dan referensi tambahan bagi mahasiswa, khususnya yang tengah melakukan atau berencana melakukan penelitian lebih lanjut mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi keuangan (*fintech*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan wawasan mereka terkait isu-isu tersebut, serta memberikan perspektif baru dalam pengembangan penelitian di bidang yang sama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam pemahaman tentang literasi dan inklusi keuangan, serta penggunaan produk keuangan di Indonesia.

4. Bagi Masyarakat (UMKM)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sehingga masyarakat khususnya UMKM memperoleh wawasan tentang literasi keuangan yang baik dan penggunaan *fintech*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Penerimaan dan penggunaan teknologi informasi dapat membawa manfaat jangka panjang pada organisasi atau bersifat kolektif maupun individu, seperti halnya peningkatan kinerja, efisiensi keuangan dan waktu. Penelitian tentang adopsi teknologi menjadi sangat penting pada 1980-an, yang bertepatan dengan pertumbuhan penggunaan komputer.¹ Teori ini, yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dirumuskan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975, menjelaskan bagaimana sikap, keyakinan kognitif, dan perilaku seseorang saling berkaitan dalam konteks penerimaan teknologi.

Tidak hanya sekedar menghubungkan ketiga elemen tersebut, teori ini secara spesifik menelaah bagaimana keyakinan individu mengenai kegunaan dan kemudahan penggunaan suatu teknologi informasi secara langsung mempengaruhi sikap mereka terhadap teknologi tersebut. Sikap positif yang terbentuk kemudian akan mendorong perilaku penerimaan teknologi. Dengan kata lain, semakin seseorang meyakini bahwa suatu teknologi informasi bermanfaat dan mudah digunakan, maka semakin besar

¹ Davit Marikyan and Savvas Papagiannidis, "Technology Acceptance Model," *Handbook of Research on Electronic Surveys and Measurements*, 2024, hlm. 306–8.

kemungkinan mereka akan menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) menjadi faktor penentu utama dalam model ini. Penelitian telah menunjukkan bahwa teori ini merupakan kerangka kerja yang kuat dan valid untuk mendeskripsikan serta memprediksi perilaku penerimaan teknologi informasi oleh individu, memberikan landasan yang kokoh untuk memahami dan merancang teknologi yang lebih mudah diadopsi oleh masyarakat.

2. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan, seperti yang didefinisikan dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016, adalah kondisi di mana semua anggota masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini berarti bahwa layanan keuangan harus mudah diakses, aman, dan terjangkau bagi semua kelompok masyarakat, termasuk mereka yang kurang mampu, tinggal di daerah pedesaan, atau tidak memiliki dokumen resmi.¹ Tujuan inklusi keuangan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan akses yang adil dan setara terhadap layanan keuangan.

Definisi inklusi keuangan, menurut Bank Indonesia, berfokus pada penghapusan segala kendala, baik berupa biaya maupun faktor non-biaya, yang menghalangi akses masyarakat terhadap layanan keuangan.

² Melia Kusuma, Devi Narulitasari, and Yulfan Arif Nurohman, "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya," *Among Makarti* 14, no. 2 (2022), hlm. 62–76.

Pandangan ini diperkuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016, yang mendefinisikan inklusi keuangan sebagai tersedianya akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Secara komprehensif, tujuan inklusi keuangan meliputi beberapa aspek penting: pertama, peningkatan akses masyarakat terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan. Kedua, peningkatan ketersediaan produk dan layanan keuangan yang relevan dan terjangkau bagi masyarakat. Ketiga, peningkatan penggunaan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu. Keempat, peningkatan kualitas penggunaan produk dan layanan keuangan tersebut agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Dengan demikian, inklusi keuangan tidak hanya sebatas aksesibilitas, tetapi juga mencakup kesesuaian, penggunaan yang efektif, dan peningkatan kualitas layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat.²

Dengan demikian, inklusi keuangan adalah tentang memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan yang aman, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016, ada empat target inklusi keuangan antara lain:

³ Kusuma, Narulitasari, and Nurohman “*Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya*,” Among Makarti 14, no. 2 (2022): hlm.77.

- a) memperluas jangkauan layanan dan produk keuangan kepada masyarakat atau organisasi
- b) menyediakan beragam produk dan layanan keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan
- c) meningkatkan ketersediaan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat
- d) meningkatkan kualitas produk dan layanan keuangan yang ada

Sedangkan berdasarkan dari Bank Indonesia inklusi keuangan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) peningkatan efisiensi biaya
- b) peningkatan stabilitas sistem keuangan
- c) pengurangan praktik keuangan gelap (*shadow banking*) dan promosi keuangan bertanggung jawab
- d) pengembangan pasar keuangan
- e) terciptanya peluang pasar baru bagi perbankan
- f) terciptanya peluang pasar baru bagi perbankan; (f) peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia atau *Human Development Index* (HDI)
- g) kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang berkelanjutan

- h) serta pengurangan kesenjangan dan kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³

3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu tingkat pemahaman yang memungkinkan seseorang untuk mengerti konsep-konsep keuangan dan mampu mengelola keuangan pribadinya secara efektif dan efisien, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang, sehingga dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Hal ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, merencanakan keuangan masa depan, dan mengelola risiko keuangan. Definisi ini diperkuat oleh Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai serangkaian proses dan aktivitas yang bertujuan meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan diri (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) individu dan masyarakat luas dalam mengelola keuangan mereka. Peningkatan ini diharapkan dapat membantu individu dan masyarakat dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan terencana mengurangi risiko keuangan, dan pada akhirnya langkah atas sebuah tindakan tersebut akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

a) Tingkat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengelompokkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat kategori,

⁴ Mohammad H. Holle, "Inklusi Keuangan (Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia). "

yang masing-masing menggambarkan tingkat pemahaman dan kemampuan individu dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan, yaitu:⁴

- 1) *Well literate*, yaitu menggambarkan individu yang memiliki pemahaman komprehensif dan keterampilan yang memadai dalam hal keuangan. Mereka tidak hanya memahami lembaga dan produk keuangan, tetapi juga mengerti secara detail fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait dengan setiap produk atau layanan. Lebih jauh lagi, mereka memiliki kemampuan praktis untuk menggunakan berbagai produk dan layanan keuangan secara efektif.
- 2) *Sufficient literate*, yakni menunjukkan individu yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri yang cukup tentang lembaga, produk, dan layanan keuangan. Mereka memahami fitur-fitur utama, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait.
- 3) *Less literate*, yaitu mencakup individu yang hanya memiliki pengetahuan dasar tentang lembaga, produk, dan layanan keuangan. Pemahaman mereka terbatas dan mereka mungkin kurang memahami aspek-aspek penting seperti risiko dan kewajiban yang terkait dengan produk keuangan.
- 4) *Not literate*, yaitu menggambarkan individu yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri mengenai

⁵ OJK (Otoritas Jasa Keuangan), “Kenali Sejarahanya Dan Yakin Berinvestasi Di Pasar Modal Indonesia,” n.d.

lembaga, produk, dan layanan keuangan. Mereka tidak memahami sistem keuangan dan tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.

b) Pengukuran Literasi Keuangan

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), mengutip penelitian Atkinson dan Messy, menetapkan kerangka kerja untuk mengukur literasi keuangan individu berdasarkan tiga dimensi utama: pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan. Ketiga dimensi ini saling melengkapi dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya.⁵

- 1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*): Dimensi ini mengukur pemahaman individu tentang konsep dan prinsip-prinsip keuangan dasar. Pengukurannya dilakukan secara kuantitatif melalui serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan responden tentang berbagai aspek keuangan, seperti bunga majemuk, inflasi, investasi, dan manajemen risiko. Skor pengetahuan keuangan diperoleh dari jumlah jawaban benar yang diberikan oleh responden. Semakin

⁶ Wayan & Ni Putu Ayu, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 12, no. 2 (2023), hlm. 137.

tinggi skor, semakin tinggi pula pengetahuan keuangan individu tersebut.⁶

- 2) Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*): Dimensi ini mengevaluasi tindakan dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangannya sehari-hari. Pengukurannya didasarkan pada jawaban responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan berbagai aspek perilaku keuangan, termasuk: Perencanaan Pembelian, seberapa hati-hati responden merencanakan pengeluaran sebelum melakukan pembelian. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang, seberapa aktif responden dalam menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan merencanakan cara untuk mencapainya. Kebiasaan Menabung, seberapa sering dan konsisten responden menabung. Pemilihan Produk Keuangan, seberapa bijak responden dalam memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Jawaban responden pada pertanyaan-pertanyaan ini dianalisis untuk menilai kebiasaan dan perilaku keuangan mereka.⁷ Hal ini sesuai dengan Al- Qur'an surah Al-baqarah:208 yang berbunyi:

⁶ Puput Siti Hijir, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 11, no. 01 (2022), hlm. 147–156.

⁷ Rosnani siregar, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Syari'ah Pada Swalayan Rahmat Syari'ah Di Kota Padangsidempuan," *Jurnal Tazkir* 9, 2019.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Wahai orang yang beriman masuklah kamu ke dalam islam secara keseluruhan dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaithan. Sungguh ia musuh yang nyata bagimu.”

Kutipan tersebut menyarankan umat Muslim untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari guna membangun landasan keuangan yang kokoh dan menghindari praktik-praktik terlarang. Pengelolaan keuangan yang bijaksana dan pemahaman literasi keuangan sangat penting karena mencerminkan perilaku dan pengambilan keputusan finansial seseorang.⁸

- 3) Sikap Keuangan (*Financial Attitude*): Dimensi ini mengkaji pandangan, keyakinan, dan nilai-nilai individu terkait dengan pengelolaan keuangan. Pengukurannya dilakukan melalui pertanyaan yang mengeksplorasi sikap responden terhadap berbagai aspek keuangan, seperti: Prioritas Jangka Pendek vs Jangka Panjang, Seberapa besar responden cenderung memprioritaskan kepuasan jangka pendek dibandingkan dengan keamanan dan stabilitas keuangan jangka panjang. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang, Seberapa penting responden menganggap perencanaan keuangan jangka panjang. Analisis

⁹ Kementrian Agama, “*Al-Qur’an Dan Terjemahan*, (Jakarta, 2019)”

jawaban responden pada dimensi ini memberikan gambaran tentang sikap dan persepsi mereka terhadap keuangan.

Secara keseluruhan, tingkat literasi keuangan individu ditentukan berdasarkan skor gabungan dari ketiga dimensi tersebut. Semakin tinggi skor gabungan, semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan individu tersebut. Model pengukuran ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan nuansa dibandingkan dengan hanya mengandalkan satu dimensi saja.

4. *Financial Technology*

Financial technology (Fintech) merupakan hasil integrasi yang inovatif antara sektor jasa keuangan dan teknologi informasi. Integrasi ini telah menghasilkan transformasi signifikan dalam cara layanan keuangan diberikan dan diakses, mengubah model bisnis konvensional yang cenderung lamban dan berbiaya tinggi menjadi model yang lebih modern, efisien, dan terjangkau. Dahulu, transaksi keuangan seringkali memerlukan interaksi tatap muka dan pembayaran tunai, sehingga membatasi akses dan kecepatan transaksi. Namun, dengan munculnya *Fintech*, transaksi keuangan kini dapat dilakukan secara jarak jauh, dengan kecepatan yang luar biasa, hanya dalam hitungan detik. Hal ini dimungkinkan berkat pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi *mobile banking*, *platform online*, dan berbagai inovasi teknologi lainnya. *Fintech*

berasal dari istilah *Financial Technology* atau teknologi finansial.⁹ Menurut *The National Digital Research Centre* (NDRC) di Dublin, Irlandia, *Fintech* didefinisikan sebagai "inovasi dalam layanan keuangan," yang menekankan peran teknologi sebagai pendorong utama perubahan dan perkembangan di sektor keuangan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kecepatan transaksi, tetapi juga memperluas aksesibilitas layanan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya mungkin terpinggirkan karena keterbatasan geografis atau aksesibilitas ke layanan keuangan konvensional. Dengan demikian, *Fintech* berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

Transaksi keuangan *fintech* meliputi pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer dan rencana keuangan. Menurut *The National Digital Research Centre di Dublin* dalam karya Hendra Kusuma, menjelaskan bahwa inovasi *financial technology* pada sektor jasa keuangan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Sedangkan menurut *International Trade Administration*, *fintech* adalah “revolusi” penggabungan antara jasa keuangan dengan teknologi informasi yang berhasil menumbuhkan kualitas layanan keuangan serta mewujudkan stabilitas keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di era digital ini, layanan *fintech* menjadi salah satu layanan yang naik daun karena memudahkan masyarakat dalam mengakses produk keuangan dan literasi keuangan.

¹⁰ F Ainiyah and I Yuliana, “Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 3 (2022), hlm. 15–18.

Peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien, dan andal. Peraturan ini menekankan prinsip kewaspadaan, manajemen risiko yang baik, perluasan akses layanan, kepentingan nasional, dan perlindungan konsumen, serta mengacu pada standar dan praktik internasional. Regulasi ini dianggap penting karena dibutuhkan kerangka hukum yang komprehensif untuk memberikan panduan yang jelas bagi penyedia jasa sistem pembayaran, penyedia penunjang transaksi pembayaran, dan masyarakat luas terkait layanan *Fintech*.

a) Jenis-Jenis *fintech*

- 1) *Crowdfunding*: *Crowdfunding*, atau penggalangan dana *online*, memanfaatkan teknologi (*fintech*) untuk menghubungkan individu atau organisasi yang membutuhkan dana dengan para donatur. *Platform crowdfunding* memfasilitasi pengumpulan dana untuk berbagai keperluan, termasuk proyek sosial, usaha kecil, dan inisiatif kreatif. Donatur dapat memberikan kontribusi sesuai kemampuan mereka, seringkali dengan imbalan tertentu.
- 2) *Microfinancing*: Layanan *microfinancing* menyediakan akses kredit kecil kepada individu dan usaha mikro, terutama mereka yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat berpenghasilan rendah agar dapat mengembangkan usaha

mereka dan meningkatkan taraf hidup. Proses pengajuan pinjaman biasanya lebih sederhana dan cepat dibandingkan dengan pinjaman bank konvensional.

3) *P2P Lending Service: P2P lending (peer-to-peer lending)*

merupakan *platform online* yang menghubungkan peminjam langsung dengan pemberi pinjaman (individu atau institusi). Prosesnya menghilangkan perantara seperti bank, sehingga biaya pinjaman dapat lebih rendah dan prosesnya lebih efisien. Peminjam dapat mengajukan pinjaman dengan persyaratan tertentu, sementara pemberi pinjaman dapat memilih pinjaman yang sesuai dengan profil risiko mereka.¹⁰

4) *Market Comparison: Layanan perbandingan pasar (market comparison)*

memungkinkan pengguna untuk membandingkan berbagai produk dan layanan keuangan dari berbagai penyedia. Hal ini membantu pengguna membuat keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan kebutuhan dan profil risiko mereka. Fitur ini sangat berguna untuk perencanaan keuangan jangka panjang dan diversifikasi portofolio investasi.

5) *Digital Payment System: Sistem pembayaran digital*

menyediakan cara yang mudah dan cepat untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti pembayaran tagihan, transfer dana, dan pembelian online. Sistem ini memanfaatkan

¹¹ Andi Mulia Fauzia Bakhtiar, Rusdi, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Melalui Financial Teknologi Syariah Sebagai Variabel Intervening,” *Journal of Management* 5, no. 2 (2022), hlm.604.

teknologi seperti aplikasi mobile dan kartu digital untuk menggantikan metode pembayaran tradisional seperti uang tunai dan cek. Keuntungannya meliputi keamanan yang lebih tinggi, efisiensi, dan aksesibilitas yang lebih luas.

b) Indikator *fintech*

- 1) Manfaat (*Effectiveness*), Sistem atau situs web yang efektif dinilai dari kemampuannya menghemat waktu pengguna. *Accomplish faster*, Sistem yang baik memungkinkan penyelesaian tugas dan pekerjaan dengan lebih cepat.¹¹ *Useful*, Sistem yang berguna memberikan manfaat dan kemudahan bagi pengguna dalam aktivitas mereka. *Advantagous*, Penggunaan sistem memberikan keuntungan dan manfaat bagi individu.
- 2) Kemudahan (*Easyness*), mengacu pada kemudahan penggunaan secara keseluruhan saat berinteraksi dengan sistem tersebut. *Clear and Understandable*, menilai seberapa jelas dan mudah dipahami sistem atau teknologi itu bagi penggunanya. *Easy to learn*, mengukur seberapa mudah sistem tersebut dipelajari dan dikuasai oleh pengguna baru. *Overall easiness*, yaitu penilaian menyeluruh atas kemudahan penggunaan sistem atau teknologi tersebut. Sebuah sistem yang dinilai tinggi pada ketiga aspek tersebut menunjukkan desain yang *user-friendly* dan efektif.

¹² Puput Siti Hijir, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi", *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*. Vol 11, hlm. 147

B. Penelitian Terdahulu

Penulisan ini didasarkan pada kajian literatur dan penelitian terdahulu yang relevan, khususnya beberapa jurnal ilmiah yang membahas topik penelitian ini. Tinjauan terhadap penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan teoritis yang kuat dan memperkaya kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan merujuk pada temuan-temuan penelitian sebelumnya, penulis berupaya untuk memperluas pemahaman dan memberikan kontribusi baru pada bidang studi yang diteliti.

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Avilia Eka Viestana, Skripsi (2023) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta	Pengaruh literasi Keuangan dan layanan <i>Fintech</i> Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan mahasiswa Solo Raya.
2.	Dinda Hasnanafisa, Skripsi (2021) Universitas Islam Sultan Agung	Pengaruh <i>Fintech</i> Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan (Studi kasus pada generasi milenial saat pandemi covid-19)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>fintech</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap literasi keuangan. ¹²
3.	Rizka Nurul Hidayati Iriana, Skripsi (2021) Universitas Muhammadiyah Magelang	Pengaruh <i>Fintech</i> Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Di Kota Magelang	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>fintech</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang. ¹³
4.	Fauzia Bakhtiar, Rusdi, Andi	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah,	Hasil pengujian menunjukkan bahwa

¹² Hasnanafisa, "Pengaruh *Fintech* dalam Meningkatkan Literasi Keuangan (Studi Pada Generasi Milenial Saat Pandemi Covid-19)". *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2021), hlm. 79

¹³ Rizka Nurul Hidayati Iriana, "Pengaruh *Fintech* Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Di Kota" *Skripsi* (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021), hlm. 59.

	Mulia, Jurnal (2022)	terhadap Inklusi Keuangan Syariah melalui <i>Financial Technology</i> sebagai Variabel Intervening	literasi keuangan syariah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah pada pelaku UMKM di kota Makassar. ¹⁴
5.	Debora, Elsa (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Fintech</i> terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa IIB Darmajaya	Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan <i>financial technology</i> berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.
6.	Faidatun Ainiyah, Indah Yuliana, Jurnal (2022)	Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik pula dalam penggunaan <i>fintech</i> , variabel <i>fintech</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel inklusi keuangan. ¹⁵
7.	Rasidah Rahmi, Skripsi (2023) Institut Agama Islam Negeri Parepare	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Layanan Keuangan berbasis <i>Fintech</i> (Studi Empiris Masyarakat di Desa Lambara Harapan kabupaten Luwu Timur)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>literasi keuangan</i> berpengaruh positif terhadap <i>fintech</i> . ¹⁶
8.	Putra Satria Sugiarto, Skripsi (2021) Universitas	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi keuangan dan Literasi Keuangan pada	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>fintech</i> berpegaruh signifikan terhadap

¹⁵ Andi Mulia Fauzia Bakhtiar, Rusdi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Melalui Financial Technology Syariah Sebagai Variabel Intervening," *Journal of Management* 5, no. 2 (2022), hlm. 588–603.

¹⁶ Ainiyah and Yuliana, "Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan", *Journal of Economic*, (2022).

¹⁷ Rasidah Rahmi, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Layanan Keuangan Berbasis *Fintech* (Studi Empiris Masyarakat di Desa Lambara harapan Kabupaten Luwu Timur)," *Skripsi*, 2023.

	Atmajaya Yogyakarta	UMKM di Kota Surakarta	inklusi keuangan dan literasi keuangan. ¹⁷
--	------------------------	---------------------------	---

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

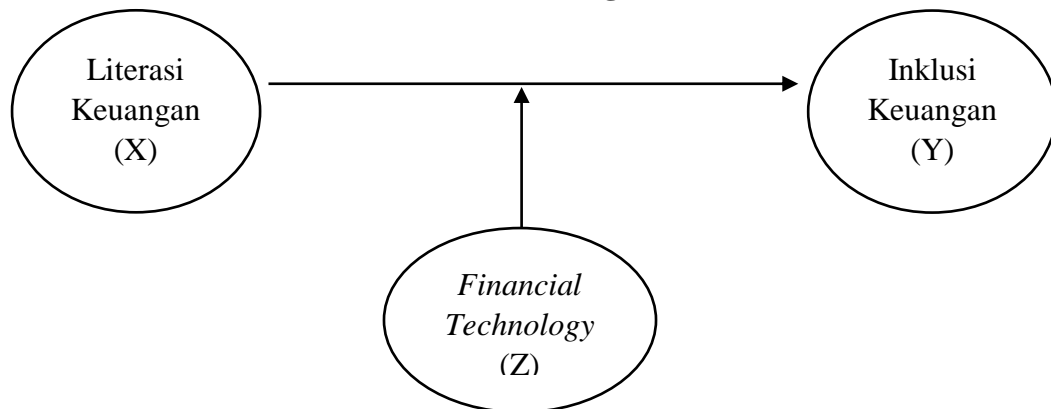
- a. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Avilia Eka Viestana adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan dan *fintech*. Perbedaannya yaitu penelitian Avilia Eka Viestana menggunakan regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi moderasi.
- b. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Dinda Hasnanafisa adalah sama-sama meneliti tentang *fintech* dan literasi keuangan. Perbedaannya yaitu penelitian Avilia Eka Viestana menggunakan regresi sederhana sedangkan penelitian ini menggunakan regresi moderasi.
- c. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Rizka Nurul Hidayati Iriana adalah sama-sama meneliti tentang *fintech* dan inklusi keuangan. Perbedaannya yaitu penelitian Rizka Nurul Hidayati Iriana menggunakan regresi sederhana sedangkan penelitian ini menggunakan regresi moderasi.
- d. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Fauzia Bakhtiar adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan, *fintech* dan inklusi keuangan. Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya.

¹⁸ Putra Satria Sugiarto, "Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Pada Umkm Di Kota Surakarta," *Physics Education* (2021).

- e. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Debora adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan, *fintech* dan inklusi keuangan. Perbedaannya yaitu penelitian Debora menggunakan regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi moderasi.
- f. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Faidatun Ainiyah adalah sama-sama meneliti tentang *fintech*, literasi keuangan dan inklusi keuangan. Perbedaannya yaitu penelitian Faidatun Ainiyah menggunakan regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi.
- g. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Putra Satria Sugiarto sama-sama meneliti tentang *fintech*, inklusi keuangan, dan literasi keuangan. Perbedaannya yaitu penelitian Putra Satria Sugiarto menggunakan regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan dari penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran atas penelitian ini dibentuk sebagai berikut:

Gambar II. 1 Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) sebagai landasan teoritis untuk memahami bagaimana UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga menerima dan menggunakan *fintech*. Teori TAM menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). Dalam konteks penelitian ini, PU dan PEOU dapat diartikan sebagai sejauh mana UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga percaya bahwa *fintech* dapat meningkatkan kinerja keuangan para pelaku UMKM dan sejauh mana mereka percaya bahwa *fintech* mudah digunakan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana PU dan PEOU mempengaruhi penerimaan *fintech* oleh UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga.

Penerimaan *fintech* oleh UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan para pelaku UMKM. Inklusi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana

penerimaan *fintech* dapat mempengaruhi inklusi keuangan UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga. Dengan menggunakan Teori TAM sebagai landasan teoritis, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga menerima dan menggunakan *fintech*, dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi inklusi keuangan para pelaku UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan inklusi keuangan UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga.

Penelitian ini secara garis besarnya mengkaji pengaruh literasi keuangan (variabel independen) terhadap inklusi keuangan (variabel dependen), dengan teknologi finansial (*Fintech*) sebagai variabel moderasi. Analisis akan mencakup dua bagian utama, Pertama, pengujian pengaruh langsung literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Kedua, pengujian pengaruh moderasi *Fintech* terhadap hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dan bagaimana peran *Fintech* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan ketiga variabel tersebut.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau dugaan yang diajukan sebagai penjelasan sementara untuk suatu situasi atau fenomena tertentu. Dalam konteks penelitian, hipotesis merupakan pernyataan yang dapat diuji secara

empiris untuk mendukung atau menolak suatu asumsi mengenai hubungan antara variabel-variabel tertentu.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh secara signifikan antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga.

H₂ : *Financial technology* dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Sibolga untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner (angket) kepada pelaku usaha UMKM di Kota Sibolga yang sesuai dengan kriteria penelitian. Proses penelitian berlangsung sejak Januari 2025 hingga penelitian selesai. Pada pengumpulan data dengan kuesioner, kuesioner tersebut dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain penelitian eksplanasi *survey*.¹ Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data dari populasi dan sampel tertentu. Desain eksplanasi survei memungkinkan pengujian pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, dalam hal ini pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Peran teknologi finansial (*fintech*) sebagai variabel moderasi juga akan diuji dalam penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Sibolga. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta empiris dan menguji teori yang

¹ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*,” 2015.

relevan terkait pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dengan mempertimbangkan peran *Fintech* sebagai faktor pemoderasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang signifikan terhadap pemahaman hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan peran *Fintech* di Kota Sibolga.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi tidak terbatas pada makhluk hidup, melainkan mencakup semua objek yang dapat diteliti, termasuk karakteristik yang dimilikinya. Berdasarkan data yang diperoleh, populasi penelitian ini adalah UMKM di Kota Sibolga khususnya bidang *fashion* tercatat bahwa jumlah pelaku UMKM di bidang *fashion* adalah 5.021 unit usaha.¹ Definisi populasi ini menjadi penting sebagai dasar dalam menentukan sampel penelitian dan generalisasi hasil penelitian.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian representatif dari populasi UMKM di Kota Sibolga yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling*, khususnya *purposive sampling*. Teknik *non-probability sampling* dipilih karena tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Metode *purposive*

² Dinas Koperasi, "Pendataan UMKM Kota Sibolga. (2023)"

sampling memastikan bahwa sampel yang dipilih memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel dengan cara ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan representatif dari populasi UMKM yang diteliti, meskipun tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Kriteria pemilihan sampel akan dijelaskan lebih detail di bagian selanjutnya.²

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus taro yamane:

$$n = \frac{N}{(N d^2 + 1)}$$

Dimana:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

d : *Error level* (tingkat kesalahan 10%)

$$n = \frac{5.021}{5.021 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{5.021}{5.021 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{5.021}{50,21 + 1}$$

$$n = \frac{5.021}{51,21}$$

³ Riza Bahtiar Ratna Wijayanti, Noviansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2020, hlm. 63.

$$n = 98,04$$

Berdasarkan dari keterangan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 98,04. Dan untuk menyempurnakan jumlah sampel dalam mengolah data, peneliti menjadikan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur, dilakukan melalui pencatatan perilaku, proses, atau kejadian secara langsung tanpa adanya interaksi atau komunikasi langsung dengan objek penelitian. Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih objektif dan detail, karena didasarkan pada pengamatan langsung terhadap perilaku atau kejadian yang terjadi secara natural. Data yang diperoleh melalui observasi akan melengkapi data yang diperoleh dari metode lain, seperti kuesioner, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian terhadap narasumber yang dianggap mampu memberikan jawaban sesuai dengan yang diteliti.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu alat yang digunakan dalam system pengumpulan data, yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan informasi tertentu.³ Responden pada penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di kota Sibolga.⁴ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam bentuk kuisisioner yang disebarkan kepada semua masyarakat UMKM yang memanfaatkan *financial technology* sesuai dengan kriteria yang diperlukan oleh peneliti. Dan skala yang digunakan untuk menilai isi kuesioner adalah skala ordinal.

Tabel III. 1 Skala Likert

Skala Likert	Nilai Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) sebagai metode statistik utamanya untuk menguji interaksi antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam regresi moderasi (Uji MRA) terdapat 3 variabel yang digunakan, yaitu variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen. Variabel moderasi bertujuan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen

⁴ Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, 2022, hlm.24.

⁵ Muhammad Muhyi, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018), hlm. 52.

terhadap variabel dependen atau dapat juga dikatakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling/SEM*) sebagai teknik analisis data. SEM dipilih karena kemampuannya untuk menjelaskan secara komprehensif hubungan antar variabel yang kompleks dan simultan. SEM memungkinkan pengujian serangkaian hubungan antar variabel secara bersamaan, bukan hanya hubungan antar dua variabel saja. Penting untuk diingat bahwa SEM digunakan untuk memvalidasi dan menguji model yang telah dirumuskan, bukan untuk merumuskan teori baru. SEM merupakan kumpulan teknik statistik yang memungkinkan pengujian simultan dari serangkaian hubungan antar satu atau lebih variabel. Keunggulan SEM dibandingkan dengan teknik statistik lainnya, seperti regresi berganda, analisis jalur, analisis faktor, analisis deret waktu (*time series*), dan analisis kovarian, hal ini karena SEM menawarkan alternatif yang lebih kuat dan komprehensif dalam menganalisis hubungan antar variabel yang kompleks. Dengan demikian, penggunaan SEM dalam penelitian ini memastikan analisis yang lebih robust dan menyeluruh terhadap hubungan antar variabel yang diteliti.⁵

1. Model Pengukuran (*Outer model*)

Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara indikator-indikator pengukuran dengan variabel laten (konstruk) yang diukur.

⁵ Cut Imran, "Metode Penelitian," *Metode Penelitian* (2021), hlm. 24–36.

Pengukuran variabel laten dilakukan menggunakan indikator reflektif dan formatif, dengan asumsi bahwa variabel laten mempengaruhi indikator-indikatornya (arah kausalitas dari konstruk ke indikator).

Table III. 2 Kriteria Outer Model

Evaluasi	Parameter	Kriteria
Validitas <i>Convergent</i>	<i>Outer Loading</i>	Nilai <i>Outer Loading</i> harus $>0,7$
	<i>Avarage Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai AVE harus $>0,5$
Validitas <i>Discriminat</i>	Akar Kuadrat AVE (<i>Fornel-Lacker Creterium</i>)	Nilai Akar Kuadrat AVE lebih besar dari konstruk lainnya
Reliabilitas	<i>Composite Reliability</i>	$>0,7$
	<i>Cronbach's Alpha</i>	$>0,7$

a. Uji Validitas

1) Validitas *Convergent*

Validitas konvergen mengukur tingkat kesesuaian antara suatu pengukuran atau indikator dengan pengukuran alternatif lain yang bertujuan mengukur konstruk yang sama. Dengan kata lain, ia menilai seberapa baik suatu indikator tertentu "berkumpul" atau "konvergen" dengan indikator-indikator lain yang seharusnya mengukur hal yang sama.⁶ Uji validitas konvergen seringkali dilakukan dengan memeriksa nilai *outer loading* dari setiap indikator. Nilai *outer loading* ini harus lebih

⁷ Duryadi, *Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan SmartPLS*, Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, vol. 7, 2021, hlm.109-110.

besar dari 0,70 untuk menunjukkan validitas konvergen yang memadai. Semakin tinggi nilai *outer loading*, semakin kuat bukti bahwa indikator tersebut mengukur konstruk yang dituju dan konsisten dengan pengukuran lain yang serupa.

2) Validitas *Discriminat*

Validitas diskriminan menunjukkan seberapa berbeda suatu konstruk dari konstruk lain yang seharusnya berbeda. Ini dinilai melalui *cross-loading*, yang membandingkan kekuatan hubungan suatu indikator dengan konstruk yang seharusnya diukur *versus* konstruk lainnya, dan kriteria *Fornell-Larcker*, yang membandingkan AVE setiap konstruk dengan kuadrat korelasi antar konstruk.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas model diukur menggunakan dua indikator: *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Suatu model penelitian dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika memenuhi dua kriteria utama. Pertama, nilai *Cronbach's alpha* harus lebih dari 0,6. Nilai *Cronbach's alpha* mencerminkan reliabilitas terendah dari seluruh item yang membentuk suatu variabel. Dengan kata lain, ini menunjukkan tingkat konsistensi internal minimum dari variabel tersebut. Kedua, nilai *composite reliability* harus lebih dari 0,7. *Composite reliability* memberikan gambaran yang lebih akurat tentang reliabilitas sebenarnya dari suatu variabel, mempertimbangkan keseluruhan item

dan interkorelasinya. Memenuhi kedua kriteria ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model penelitian memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang cukup tinggi.⁷

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model ini menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori yang mendasari penelitian.⁸ Rumusan masalah dan hipotesis penelitian menjadi dasar dalam merancang model ini. Evaluasi Model Struktural dilakukan melalui tiga indikator utama:

a. R- Square (R^2)

R-square menunjukkan proporsi varians variabel dependen (endogen) yang dijelaskan oleh variabel independen (eksogen). Nilai *R-square* diinterpretasikan pada tingkat hubungan. Jika *R-Square* 0,67 menunjukkan hubungan yang kuat, Jika *R-Square* 0,33 menunjukkan hubungan yang sedang, dan Jika *R-Square* 0,19 menunjukkan hubungan yang lemah. Nilai R-square dihitung untuk setiap variabel endogen.⁹

b. Uji Hipotesis

1) *Path Coefficient*

Analisis yang merupakan suatu metode yang tepat untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel eksogen (variabel bebas) terhadap variabel endogen (variabel terikat). Hasil analisis

⁸ Prana Ugiana, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Dengan Software Smart PLS* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

⁹ Ratna Wijayanti, Noviansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2020, hlm. 51.

¹⁰ Duryadi, *Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan SmartPLS*, (2021), hlm. 111 .

jalur ditunjukkan oleh koefisien jalur (*path coefficient*). Tanda koefisien jalur menunjukkan arah pengaruh, jika koefisien positif mengindikasikan hubungan searah (peningkatan variabel eksogen diiringi peningkatan variabel endogen), sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan terbalik (peningkatan variabel eksogen diiringi penurunan variabel endogen). Signifikansi pengaruh diukur menggunakan nilai p-value, jika $P\text{-Value} < 0,05$ maka signifikan. Dan jika nilai $P\text{-Value} > 0,05$ maka tidak signifikan.

2) *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis ini berguna untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam memperlemah atau memperkuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dengan ketentuan, jika nilai $P\text{-Value} > 0,05$ maka tidak signifikan. Artinya, variabel moderasinya tidak berperan dalam memoderasi hubungan suatu variabel eksogen dengan suatu variabel endogennya. Sebaliknya, jika nilai $P\text{-Value} < 0,05$ maka signifikan. Artinya, variabel moderasinya berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara suatu variabel eksogen dengan suatu variabel endogen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Sibolga terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah sekitar 10,77 km² dan berpenduduk sekitar 90.000 jiwa.¹ Kota Sibolga memiliki sejarah yang panjang sebagai kota perdagangan dan jasa. Kota ini memiliki potensi ekonomi yang besar dan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian regional. Lokasi Kota Sibolga yang strategis di pesisir barat Sumatera Utara membuatnya menjadi pusat perdagangan dan jasa yang penting di wilayah tersebut. Kota ini memiliki akses yang mudah ke pelabuhan laut dan bandara, sehingga memudahkan transportasi barang dan jasa. UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga dapat memanfaatkan lokasi yang strategis ini untuk meningkatkan usahanya dan meningkatkan pendapatan.

UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga dipilih sebagai objek penelitian karena sektor *fashion* merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat di kota ini. Kota Sibolga memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor perdagangan dan jasa. UMKM bidang *fashion* di kota ini memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian lokal dan menciptakan lapangan kerja. Namun, masih banyak UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga yang menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan keuangan dan memanfaatkan

¹ Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Kota Sibolga Dalam Angka (Sibolga Municipally in Figures), Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2023, hlm. 4.

teknologi keuangan untuk meningkatkan inklusi keuangan. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan, serta keterbatasan akses ke layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan bagi pelaku UMKM.

UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga memiliki karakteristik yang unik dan beragam, mulai dari usaha kecil yang hanya memiliki beberapa karyawan hingga usaha menengah yang memiliki puluhan karyawan. Selain itu, UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga juga memiliki produk yang beragam, mulai dari pakaian jadi hingga aksesoris *fashion*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga dan bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam mengakses layanan keuangan dan memanfaatkan teknologi keuangan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini akan dikumpulkan dari UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga melalui *survei* dan wawancara. Data yang akan dikumpulkan meliputi literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology*. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan, membuat keputusan keuangan, dan mengakses layanan keuangan. Aspek-aspek literasi keuangan yang akan diteliti meliputi pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan risiko keuangan. Inklusi keuangan mencakup akses dan penggunaan layanan keuangan oleh UMKM, termasuk penggunaan rekening bank, kredit, dan jasa keuangan lainnya. Aspek-aspek inklusi keuangan yang akan diteliti meliputi

akses ke rekening bank, penggunaan kredit, dan penggunaan jasa keuangan lainnya.

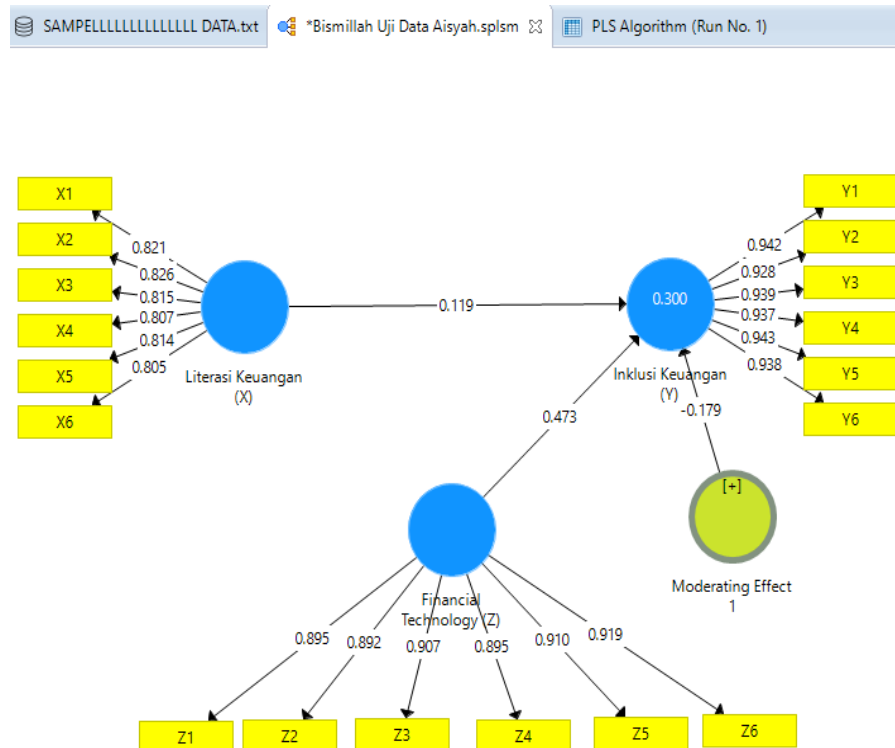
Financial technology mencakup penggunaan teknologi keuangan oleh UMKM, termasuk penggunaan aplikasi pembayaran digital, *platform* pinjaman *online*, dan jasa keuangan digital lainnya. Aspek-aspek *financial technology* yang akan diteliti meliputi penggunaan aplikasi pembayaran digital, *platform* pinjaman *online*, dan jasa keuangan digital lainnya. Data penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode statistik dan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dan peran *financial technology* sebagai variabel moderating. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada UMKM bidang fashion di Kota Sibolga, serta dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga.

C. Analisis Data

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

a) Uji *Convergent Validity*

Gambar IV. 1 *Outer Loading*



Sumber: Data diolah dengan SmartPls 3.0

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai *outer loading* semua indikator variabel X, Y, dan Z adalah lebih besar dari 0,7, dimana pada ketentuan kriterianya nilai *Outer Loading* harus $>0,7$ sehingga dapat dikatakan valid. Dan sesuai dengan hasil pengujian data diatas menjelaskan bahwa nilai *outer loading* setiap indikator variabel menghasilkan data yang sesuai dengan kriteria sehingga data yang diperoleh valid.

Tabel IV. 1 Avarage Variance Extracted (AVE)

<i>Matrix</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i>
<i>Financial Technology (Z)</i>	0.955	0.968	0.964	0.815
Inklusi Keuangan (Y)	0.973	0.974	0.978	0.880
Literasi Keuangan (X)	0.899	0.904	0.922	0.664
Moderatting Effect 1	0.977	1.000	0.974	0.511

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 3.0

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai *Avarage Variance Extracted* (AVE) setiap variabel adalah lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh sudah memenuhi kriteria.

b) Uji *Discriminat Validity*

Tabel IV. 2 Nilai Akar Kuadrat AVE

<i>Matrix</i>	<i>Financial Technology</i>	<i>Inklusi Keuangan</i>	<i>Literasi Keuangan</i>	<i>Moderatting Effect 1</i>
<i>Financial Technology (Z)</i>	0.903			
Inklusi Keuangan (Y)	0.506	0.938		
Literasi Keuangan (X)	0.244	0.232	0.815	
Moderatting Effect 1	-0.019	-0.187	0.013	0.715

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 3.0

Berdasarkan dari hasil nilai akar kuadrat AVE diatas, dapat dilihat bahwa nilai akar kuadrat AVE yang membentuk menyerupai susunan diagonal, lebih besar dari nilai konstruk lainnya, maka dapat dinyatakan memenuhi nilai akar kuadrat AVE. Seperti nilai *financial technology*

bernilai 0,903 dan lebih besar dari nilai inklusi keuangan yaitu 0,506 dan literasi keuangan yaitu 0,244.

c) Uji Reliabilitas

Tabel IV. 3 Uji Reliabilitas

<i>Matrix</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i>
<i>Financial Technology (Z)</i>	0.955	0.968	0.964	0.815
Inklusi Keuangan (Y)	0.973	0.974	0.978	0.880
Literasi Keuangan (X)	0.899	0.904	0.922	0.664
Moderating Effect 1	0.977	1.000	0.974	0.511

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 3.0

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* dan nilai *Composite Reliability* setiap variabel telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk dapat dikatakan reliabel. Dimana model dianggap reliabel jika *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6 dan *composite reliability* lebih dari 0,7.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

a) *R-Square*

Tabel IV. 4 Uji R-Square

<i>Matrix</i>	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Inklusi Keuangan	0.300	0.279

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 3.0

Nilai *Adjusted R-Square* model adalah 0,279. Artinya, kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan Y adalah sebesar 27,9% (lemah). Sehingga, dikatakan bahwa kemampuan variabel literasi keuangan dan

financial technology dalam menjelaskan Inklusi keuangan cukup lemah, yaitu sebesar 27,9%, sedangkan 72,1% sisanya merupakan pengaruh variabel independent lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

b) Hipotesis

1) *Path Coefficient*

Tabel IV. 5 Uji *Path Coefficient*

<i>Mean</i>	<i>Original Sample (o)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P Values</i>
<i>Financial Technology (Z) – Inklusi Keuangan (Y)</i>	0.473	0.466	0.090	5.243	0.000
<i>Literasi Keuangan (X) - Inklusi Keuangan (Y)</i>	0.119	0.125	0.086	1.390	0.165
<i>Moderating Effect 1 - Inklusi Keuangan (Y)</i>	-0.179	-0.155	0.226	0.791	0.429

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 3.0

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

$X \rightarrow Y = 0,119$ (positif), P-value $0,182 > 0,05$ (tidak signifikan) =

(H1)

$Z \rightarrow Y = 0,473$ (positif), P-value $0,000 < 0,05$ (signifikan)

2) *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis moderasi digunakan untuk menguji bagaimana variabel moderator mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tujuannya adalah untuk melihat apakah variabel moderator memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Signifikansi pengaruh moderasi ditentukan berdasarkan nilai p-value. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka pengaruh moderasi tidak signifikan, yang berarti variabel moderator tidak berpengaruh dalam memodifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika $p\text{-value} < 0,05$, maka pengaruh moderasi signifikan, menunjukkan bahwa variabel moderator berperan dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, analisis ini mengungkap peran variabel moderator dalam memodifikasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Dalam hal ini adalah $X*Z \rightarrow Y = -0,179$ (*negative*/memperlemah), P-valuenya adalah $0,415 > 0,05$ (tidak signifikan) = (H2). Hal ini menunjukkan bahwa jenis moderasi yang digunakan adalah jenis prediktor moderasi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Fintech* memperlemah hubungan antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan tidak mengubah fakta bahwa *Fintech* berperan sebagai prediktor moderasi. Prediktor moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam kasus ini, *Fintech* mempengaruhi kekuatan hubungan antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, sehingga *Fintech* termasuk dalam kategori prediktor moderasi. Meskipun, *Fintech* memperkuat atau memperlemah hubungan antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, *Fintech* tetap berperan

sebagai prediktor moderasi karena mempengaruhi kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi, pada variabel moderator tidak menunjukkan efek moderasi yang signifikan. Dengan kata lain, variabel moderating tidak memoderasi antara variabel independent dengan variabel dependen atau juga menunjukkan bahwa variabel moderating memperlemah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

D. Pembahasan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM khususnya bidang *fashion* di Kota Sibolga yang melibatkan 100 responden. Dalam hal ini peneliti mengolah hasil jawaban responden dari kuesioner melalui aplikasi SmartPls 3.0 yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan dengan *Financial Technology* sebagai Variabel Moderating (pada UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga). Berdasarkan hasil dari analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji *convergent validity* yang telah diolah dapat diidentifikasi bahwa nilai *outer loading* semua indikator variabel X, Y, dan Z adalah lebih besar dari 0,7. Dan pada Uji *Discriminat Validity* nilai akar kuadrat AVE yang membentuk menyerupai susunan diagonal, lebih besar dari nilai konstruk lainnya, maka dapat dinyatakan memenuhi

nilai akar kuadrat AVE. Seperti nilai *financial technology* bernilai 0,903 dan lebih besar dari nilai inklusi keuangan yaitu 0,506 dan literasi keuangan yaitu 0,244.

2. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh pada pengujian reliabilitas nilai *Crobatch Alpha* dan nilai *Composite Reliability* setiap variabel telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk dapat dikatakan reliabel. Dimana nilai *Cronbach's alpha* variabel Y adalah 0,973, variabel X adalah 0,899, dan variabel Z 0,955. Dan nilai *Composite reliability* variabel Y adalah 0,978, variabel X adalah 0,922, dan variabel Z adalah 0,964. Maka dapat dikatakan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti adalah valid.
3. Berdasarkan hasil uji R-Square nilai *Adjusted R-Square* model adalah 0,279. Artinya, kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan Y adalah sebesar 27,9% (lemah). Sehingga, dikatakan bahwa kemampuan variabel literasi keuangan dan *financial technology* dalam menjelaskan Inklusi keuangan cukup lemah, yaitu sebesar 27,9%, sedangkan 72,1% sisanya merupakan pengaruh variabel independent lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.
4. Pada uji hipotesis *path coefficient* menunjukan hasil yang signifikan seperti berikut.

$X \longrightarrow Y = 0,119$ (positif), P-value $0,182 > 0,05$ (tidak signifikan) = (H1)

$Z \longrightarrow Y = 0,473$ (positif), P-value $0,000 < 0,05$ (signifikan)

Pada Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan hasil bahwa $X*Z \rightarrow Y = -0,179$ (*negative*/memperlemah), P-valuenya adalah $0,415 > 0,05$ (tidak signifikan) = (H2). Artinya, variabel moderatingnya tidak berperan (memperlemah) dalam memoderasi hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Penelitian ini sesuai dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) dalam menyelidiki pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dengan teknologi finansial sebagai variabel moderating. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Namun, kehadiran *Fintech* memperlihatkan efek moderasi negatif yang tidak signifikan, melemahkan hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan prediktor moderasi dan dapat diinterpretasi melalui lensa Teori Penerimaan Teknologi (TAM), yang menekankan peran *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) dalam penerimaan teknologi. Meskipun literasi keuangan tinggi, faktor-faktor terkait dengan PU dan PEOU yang rendah pada *platform Fintech* dapat menghambat peningkatan inklusi keuangan. Analisis mendalam diperlukan untuk mengungkap kompleksitas interaksi antara literasi keuangan, *Fintech*, dan inklusi keuangan.

Literasi keuangan, sebagai pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya, merupakan faktor kunci dalam mendorong inklusi keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang produk dan

layanan keuangan, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan efektif. Mereka lebih mampu mengelola keuangan pribadi, merencanakan masa depan keuangan, dan memanfaatkan berbagai instrumen keuangan untuk mencapai tujuan finansial. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan secara optimal, sehingga berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan. Mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam berbagai aktivitas keuangan, seperti menabung secara teratur, berinvestasi dalam instrumen yang sesuai dengan profil risiko mereka, memanfaatkan kredit untuk keperluan produktif, dan menggunakan asuransi untuk melindungi diri dari risiko finansial. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan rendah seringkali menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan, rentan terhadap eksploitasi finansial, dan memiliki akses yang terbatas terhadap layanan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan merupakan strategi kunci dalam mendorong inklusi keuangan yang lebih luas.

Meskipun *Fintech* menawarkan potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan melalui aksesibilitas yang lebih luas, biaya yang lebih rendah, dan proses yang lebih efisien, penelitian ini menunjukkan bahwa kehadirannya justru memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor terkait dengan penerimaan dan penggunaan *Fintech* dapat menjadi penghambat, bahkan bagi individu dengan literasi keuangan yang tinggi. Teori TAM

memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami fenomena ini dengan menganalisis PU dan PEOU.

Perceived Usefulness (PU) mengacu pada sejauh mana individu mempersepsikan bahwa penggunaan *Fintech* akan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Meskipun literasi keuangan tinggi, PU mungkin rendah karena beberapa faktor. Pertama, *Fintech* mungkin tidak menawarkan keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan metode tradisional dalam mengakses layanan keuangan. Bagi individu dengan literasi keuangan yang tinggi, kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan *Fintech* mungkin tidak cukup untuk mengimbangi potensi risiko atau ketidaknyamanan yang terkait dengan penggunaan teknologi. Kedua, kekhawatiran keamanan dan privasi data pribadi tetap menjadi penghalang utama. Meskipun memahami risiko keuangan, individu dengan literasi keuangan tinggi mungkin tetap khawatir tentang keamanan dan privasi data mereka saat menggunakan *platform Fintech*. Ketakutan akan penipuan atau kebocoran data dapat mengurangi keinginan untuk menggunakan *Fintech*, meskipun mereka memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan. Ketiga, kurangnya produk dan layanan yang relevan juga dapat mengurangi PU. *Fintech* mungkin belum menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu dengan literasi keuangan tinggi, mengurangi minat untuk menggunakan *platform* tersebut.

Perceived Ease of Use (PEOU) mengacu pada sejauh mana individu mempersepsikan bahwa penggunaan *Fintech* mudah dan tidak merepotkan. Meskipun memahami konsep keuangan, individu mungkin menghadapi kesulitan dalam menggunakan *Fintech*. Antarmuka yang rumit atau tidak *user-friendly* dapat menyulitkan pengguna, meskipun mereka memiliki literasi keuangan yang tinggi. Kesulitan dalam navigasi dan penggunaan fitur-fitur *platform* dapat mengurangi keinginan untuk menggunakannya. Proses registrasi yang panjang, membingungkan, atau membutuhkan dokumen yang banyak dapat menurunkan PEOU dan menjadi penghalang bagi pengguna. Kurangnya dukungan teknis yang memadai juga dapat menyebabkan frustrasi dan mengurangi keinginan untuk menggunakan *platform* tersebut. Selain itu, keterbatasan akses internet dan literasi digital juga dapat menjadi penghalang utama bagi individu dengan literasi keuangan tinggi untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi *Fintech*. Kesenjangan digital ini dapat membatasi akses dan penggunaan *Fintech*, sehingga mengurangi dampak positifnya terhadap inklusi keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Debora, Elsa (2020) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa IIB Darmajaya, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fauzia Bakhtiar, Rusdi, Andi Mulia, Jurnal (2022) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, terhadap Inklusi Keuangan

Syariah melalui *Financial Technology* Syariah sebagai Variabel Intervening, yang menunjukkan bahwa Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah pada pelaku UMKM di kota Makassar.

E. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan rangkaian kegiatan dalam penelitian dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan metodologi penelitian. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan atau masih memiliki kekurangan dan keterbatasan yang dapat memungkinkan untuk mempengaruhi hasil penelitian dan penyusunan pada skripsi ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dalam penyebaran angket, peneliti tidak mampu memastikan terhadap kejujuran responden saat memberikan jawaban setiap pernyataan yang ada, sehingga berpengaruh pada kevalidan data yang diperoleh.
2. Keterbatasan dalam memperoleh buku-buku yang dijadikan sebagai referensi yang dibutuhkan peneliti untuk penulisan skripsi ini, membuat peneliti mengalami beberapa kendala dalam teori telaah pustakanya.
3. Keterbatasan kemampuan dalam menganalisis informasi yang telah didapat. Meskipun begitu, peneliti berusaha agar tantangan yang dihadapi tidak mengurangi arti dari penelitian ini. Dengan segala usaha, kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, penulis menarik kesimpulan terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Namun, kehadiran *Fintech* memperlihatkan efek moderasi negatif yang signifikan, melemahkan hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan prediktor moderasi dan dapat diinterpretasi melalui lensa Teori Penerimaan Teknologi (TAM), yang menekankan peran *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) dalam penerimaan teknologi. Meskipun literasi keuangan tinggi, faktor-faktor terkait dengan PU dan PEOU yang rendah pada *platform Fintech* dapat menghambat peningkatan inklusi keuangan. Melalui uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan hasil bahwa variabel moderasinya tidak berperan (memperlemah) dalam memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil, baik dari segi praktis maupun akademis.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology*. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan, dan finansial teknologi dapat memoderasi pengaruh tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* pada UMKM bidang *fashion*.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini juga memiliki beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga. UMKM perlu meningkatkan literasi keuangan mereka untuk meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan pelatihan dan pendidikan tentang literasi keuangan bagi karyawan dan pemilik UMKM. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu mengembangkan *financial technology* yang dapat meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM bidang *fashion*, serta menyediakan pelatihan dan pendidikan tentang literasi keuangan dan *financial technology* untuk UMKM bidang *fashion*. Selain itu, pemerintah dan lembaga keuangan perlu bekerja sama untuk meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga dengan menyediakan akses ke layanan keuangan dan *financial technology* yang lebih baik bagi UMKM. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* pada UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini, beberapa saran diajukan untuk meningkatkan manfaat bagi seluruh pihak terkait. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM yang telah menggunakan *fintech*, diharapkan untuk terus memanfaatkan teknologi finansial ini dan turut mempromosikannya kepada kerabat dan masyarakat luas.
2. Bagi Akademisi, studi lebih mendalam dibutuhkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM *fashion* di Kota Sibolga, mengingat masih banyak variabel yang belum tercakup.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan menggunakan *fintech* dengan bijak. Dengan demikian, masyarakat dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan meningkatkan inklusi keuangan. Selain itu, masyarakat juga perlu memahami kelebihan dan kekurangan dari teknologi *fintech* untuk dapat menggunakannya secara efektif.
4. Bagi Pemerintah, Pemerintah juga perlu mengawasi penggunaan *Fintech* untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan aman. Selain itu, pemerintah juga dapat mengembangkan program untuk meningkatkan inklusi keuangan masyarakat, seperti program kredit mikro dan program keuangan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Maharini Adiandari, N. A. S. (2023). *Penerapan Literasi Keuangan*. Nas Media Pustaka.
- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005–1018.
- Bada Pusat Statistik Kota Sibolga, (2023). Kota Sibolga Dalam Angka (Sibolga Municipally In Figures). In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, (2024). *Statistik Daerah Kota Sibolga Tahun 2024*. Sustainability (Switzerland).
- Bpk (Badan Pemeriksa Keuangan) Sibolga. (2025). *Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Di Sibolga: Tantangan Dan Solusi*.
- Cut Imran, (2021). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 24–36.
- Davit Marikyan, And Savvas Papagiannidis. (2024). Technology Acceptance Model. *Handbook Of Research On Electronic Surveys And Measurements*, 306–308.
- Dinas Koperasi, U. K. Dan M. (2023). *Pendataan Umkm Kota Sibolga*.
- Duryadi, (2021). Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan Smartpls. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 7, Issue 1).
- Et.Al, L. H. (2022). Buku Ajar Hukum Teknologi Keuangan Law. In *Adanu Abimata* (Issue 0).
- Fauzia Bakhtiar, Rusdi, A. M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Melalui Financial Teknologi Syariah Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Management*, 5(2), 588–603.
- Fritz Heider, (1982). *The Psychology Of Interpersonal Relations*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Hamdani, (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Lebih Dekat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasnanafisa, D. (2021). Pengaruh Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan (Studi Pada Generasi Milenial Saat Pandemi Covid-19). *Skripsi*, 80.
- Hertina, Et.Al, D. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hijir, P. S (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156.

Kadin Indonesia, (2023). *Umkh Indonesia*.

Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Istithmar : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163.

Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76.

Mirdha Fahlevi, N. Hilmy Z. (2024). *Inklusi Keuangan Untuk Masyarakat Tani Dalam Perspektif Model Kano*. Cv. Bintang Semesta Media.

Mohammad H. Holle, M. S. (2022). *Inklusi Keuangan (Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia)* (Pp. 10–11).

Muhammad Muhyi. (2018). *Metodologi Penelitian*. Adi Buana University Press.

Nasution, A.A & Raja Zainal Abidin Harahap, Et. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 864–891.

Ojk (Otoritas Jasa Keuangan),(N.D.). *Kenali Sejarahnya Dan Yakin Berinvestasi Di Pasar Modal Indonesia*.

Ojk (Otoritas Jasa Keuangan), (2017). *Konsep Pasar Modal Syariah*.

Otoritas Jasa Keuangan, (2024). *Survei Nasional Literasi Keuangan (Snlik)*. 6.

Pasca Et.Al, L. (N.D.). *Literasi Keuangan Kaum Millenial :Tinjauan Faktor Anteseden Dan Konsekuensi*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).

Prana Ugiana, (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Dengan Software Smart Pls*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Putra Satria Sugiarto,(2017). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Pada Umkm Di Kota Surakarta. In *Physics Education* (Vol. 23, Issue 4).

Rasidah, Rahmi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Layanan Keuangan Berbasis Fintech (Studi Empiris Masyarakat Di Desa Lambara Harapan Kabupaten Luwu Timur). In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).

Ratna Wijayanti, Noviansyah, R. B. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Rida Prihatni, Et. Al. (2024). *Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat*. Penerbit Widina.

- Rizka Nurul Hidayati Iriana, (2017). Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Di Kota Magelang (Skripsi). In *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Siregar, R. (2019). "Prinsip-Prinsip Ekonomi Syari'ah Pada Swalayan Rahmat Syari'ah Di Kota Padangsidempuan." *Jurnal Tazkir* 9.
- Siyoto, S., & Muhammad Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Syafrida Hafni. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Wayan & Ni Putu Ayu. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(2), 137.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nuraisyah Bahri Purba
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 20 September 2002
4. Anak Ke : 6 (Enam) dari 8 Bersaudara
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Mahasiswa
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Jln. Jendral Sudirman, Kel. Aek Parombunan,
Kota Sibolga
9. Telepon/HP : 0821-7384-3384
10. E-mail : nuraisyahbahripurba@gmail.com

B. NAMA ORANG TUA

1. Nama
Ayah : (Alm.) Nul Bahri Purba
Ibu : Musriani Pasaribu
2. Pekerjaan
Ayah : -
Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat
Ayah : -
Ibu : Jln. Jendral Sudirman, Kel. Aek Parombunan, Kota Sibolga

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 084081 Kota Sibolga Tamat Pada Tahun 2013
2. SMP Negeri 2 Tapanuli Tengah Tamat Pada Tahun 2016
3. MAN 2 Tapanuli Tengah Tamat Pada Tahun 2019
4. Masuk UIN SYAHADA Padangsidempuan Pada Tahun 2021

LAMPIRAN

No	Nama	Inklusi Keuangan (Y)					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
1	R1	4	5	4	4	5	5
2	R2	4	4	4	4	4	4
3	R3	5	5	4	4	5	4
4	R4	5	5	5	5	5	5
5	R5	4	4	4	4	4	4
6	R6	4	5	5	5	4	4
7	R7	5	5	5	5	5	5
8	R8	4	4	4	4	4	4
9	R9	4	4	4	4	4	4
10	R10	4	4	4	4	4	4
11	R11	5	5	5	5	5	5
12	R12	4	4	4	4	4	4
13	R13	4	4	4	4	4	4
14	R14	5	4	4	5	4	5
15	R15	4	4	4	4	4	4
16	R16	5	5	5	5	5	5
17	R17	4	4	4	4	4	4
18	R18	5	5	5	5	5	5
19	R19	4	4	4	4	4	4
20	R20	5	5	4	4	5	4
21	R21	5	5	5	5	5	5
22	R22	4	4	4	4	4	4
23	R23	4	5	5	5	4	4
24	R24	4	4	4	4	4	4
25	R25	4	4	4	4	4	4
26	R26	4	4	4	4	4	4
27	R27	5	4	5	4	5	4
28	R28	5	4	5	4	5	4
29	R29	4	4	4	4	4	4
30	R30	4	4	4	4	4	4
31	R31	5	5	5	5	5	5
32	R32	4	4	4	4	4	4
33	R33	4	4	4	4	4	4
34	R34	5	5	5	5	5	5

35	R35	4	4	4	4	4	4
36	R36	4	4	4	4	4	4
37	R37	4	4	4	4	4	4
38	R38	4	4	4	4	4	4
39	R39	4	4	4	4	4	4
40	R40	4	4	4	4	4	4
41	R41	5	5	5	5	5	5
42	R42	4	4	4	4	4	4
43	R43	4	4	4	4	4	4
44	R44	4	4	4	4	4	4
45	R45	4	4	4	4	4	4
46	R46	4	4	4	4	4	4
47	R47	4	4	4	4	4	4
48	R48	5	5	5	5	5	5
49	R49	4	4	4	4	4	4
50	R50	4	4	4	4	4	4
51	R51	5	5	5	5	5	5
52	R52	4	4	4	4	4	4
53	R53	4	4	4	4	4	4
54	R54	5	5	5	5	5	5
55	R55	4	4	4	4	4	4
56	R56	4	4	4	4	4	4
57	R57	4	4	4	4	4	4
58	R58	5	4	4	4	5	5
59	R59	4	4	4	4	4	4
60	R60	4	4	4	4	4	4
61	R61	5	5	5	5	5	5
62	R62	5	5	5	5	5	5
63	R63	5	5	5	5	5	5
64	R64	4	4	4	4	4	4
65	R65	4	5	4	4	4	4
66	R66	5	5	5	5	5	5
67	R67	5	5	5	5	5	5
68	R68	4	4	4	4	4	4
69	R69	4	4	4	4	4	4
70	R70	5	5	5	5	5	5
71	R71	4	4	4	4	4	4
72	R72	4	4	4	4	4	4
73	R73	5	5	5	5	5	5

74	R74	4	4	4	4	4	4
75	R75	4	5	5	5	4	4
76	R76	4	4	4	4	4	4
77	R77	4	4	4	4	4	4
78	R78	4	4	4	4	4	4
79	R79	4	4	4	4	4	4
80	R80	5	5	5	5	5	5
81	R81	5	5	5	5	5	5
82	R82	4	4	4	4	4	4
83	R83	5	5	5	5	5	5
84	R84	4	4	4	4	4	4
85	R85	4	4	4	4	4	4
86	R86	4	4	4	4	4	4
87	R87	5	5	5	5	5	5
88	R88	4	4	4	4	4	4
89	R89	4	4	4	4	4	4
90	R90	4	4	4	4	4	4
91	R91	4	4	4	4	4	4
92	R92	4	4	4	4	4	4
93	R93	4	4	4	4	4	4
94	R94	5	5	5	5	5	5
95	R95	4	4	4	4	4	4
96	R96	4	4	4	4	4	4
97	R97	4	4	4	4	4	4
98	R98	5	5	5	5	5	5
99	R99	5	5	5	5	5	5
100	R100	5	5	5	5	5	5

No	Nama	Literasi Keuangan (X)					
		X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	R1	4	4	4	4	4	4
2	R2	4	4	4	4	4	4
3	R3	4	4	4	4	4	4
4	R4	4	5	5	4	4	4
5	R5	5	5	4	5	4	5
6	R6	4	4	4	4	4	4
7	R7	5	5	5	5	5	5
8	R8	5	4	5	4	5	4
9	R9	4	5	4	4	5	5

10	R10	4	4	4	4	4	4
11	R11	5	5	5	5	5	5
12	R12	4	4	4	4	4	4
13	R13	5	4	5	4	5	4
14	R14	4	5	4	4	5	5
15	R15	4	4	4	4	4	4
16	R16	5	5	5	5	5	5
17	R17	4	5	5	4	4	5
18	R18	4	4	4	4	4	4
19	R19	4	4	4	4	4	4
20	R20	4	4	4	4	4	4
21	R21	4	5	5	4	4	4
22	R22	4	4	4	4	4	4
23	R23	4	4	4	4	4	4
24	R24	5	5	5	5	5	5
25	R25	4	4	4	4	5	5
26	R26	4	5	4	4	5	5
27	R27	4	5	4	5	5	4
28	R28	5	5	5	5	5	5
29	R29	4	4	4	4	4	4
30	R30	4	4	4	4	4	4
31	R31	4	5	4	4	5	5
32	R32	4	4	4	4	4	4
33	R33	5	5	4	4	5	4
34	R34	5	5	5	5	5	5
35	R35	4	4	4	4	4	4
36	R36	4	5	5	5	4	4
37	R37	5	5	5	5	5	5
38	R38	4	4	4	4	4	4
39	R39	5	4	4	5	4	5
40	R40	4	4	4	4	4	4
41	R41	5	5	5	5	5	5
42	R42	4	4	4	4	4	4
43	R43	4	4	4	4	4	4
44	R44	4	4	4	4	4	4
45	R45	4	4	4	4	4	4
46	R46	5	5	5	5	5	5
47	R47	4	5	4	5	4	4
48	R48	5	5	5	5	5	5

49	R49	4	4	4	4	4	4
50	R50	5	5	4	4	5	4
51	R51	5	5	4	5	4	5
52	R52	4	4	4	4	4	4
53	R53	4	5	5	5	4	4
54	R54	5	5	5	5	5	5
55	R55	4	4	4	4	4	4
56	R56	4	4	4	4	4	4
57	R57	5	4	5	4	5	4
58	R58	5	4	5	4	5	4
59	R59	4	4	4	4	4	4
60	R60	4	4	4	4	4	4
61	R61	5	5	5	5	5	5
62	R62	5	4	5	4	5	4
63	R63	5	4	5	4	5	4
64	R64	4	5	5	4	4	5
65	R65	4	4	4	4	4	4
66	R66	5	5	4	4	5	4
67	R67	4	4	4	4	4	4
68	R68	4	5	5	4	5	4
69	R69	4	4	4	4	4	4
70	R70	4	4	4	4	4	4
71	R71	4	4	4	4	4	4
72	R72	4	4	4	4	4	4
73	R73	4	4	4	4	4	4
74	R74	5	5	5	5	5	5
75	R75	5	5	5	5	5	5
76	R76	4	5	5	5	4	4
77	R77	5	5	5	5	5	5
78	R78	5	5	4	4	4	5
79	R79	4	4	4	4	4	4
80	R80	4	4	4	4	4	4
81	R81	4	5	5	5	4	4
82	R82	5	5	5	5	5	5
83	R83	4	4	4	4	4	4
84	R84	4	4	4	4	4	4
85	R85	5	5	5	5	5	5
86	R86	4	4	4	4	4	4
87	R87	5	5	5	5	5	5

88	R88	5	4	4	5	4	4
89	R89	4	4	4	4	4	4
90	R90	5	5	5	5	5	5
91	R91	4	5	5	4	5	4
92	R92	5	5	4	4	5	4
93	R93	4	4	4	4	4	4
94	R94	4	4	4	4	4	4
95	R95	4	4	4	4	4	4
96	R96	4	4	4	4	4	4
97	R97	5	5	5	5	5	5
98	R98	5	5	5	5	5	5
99	R99	4	5	4	4	4	4
100	R100	4	4	4	4	4	4

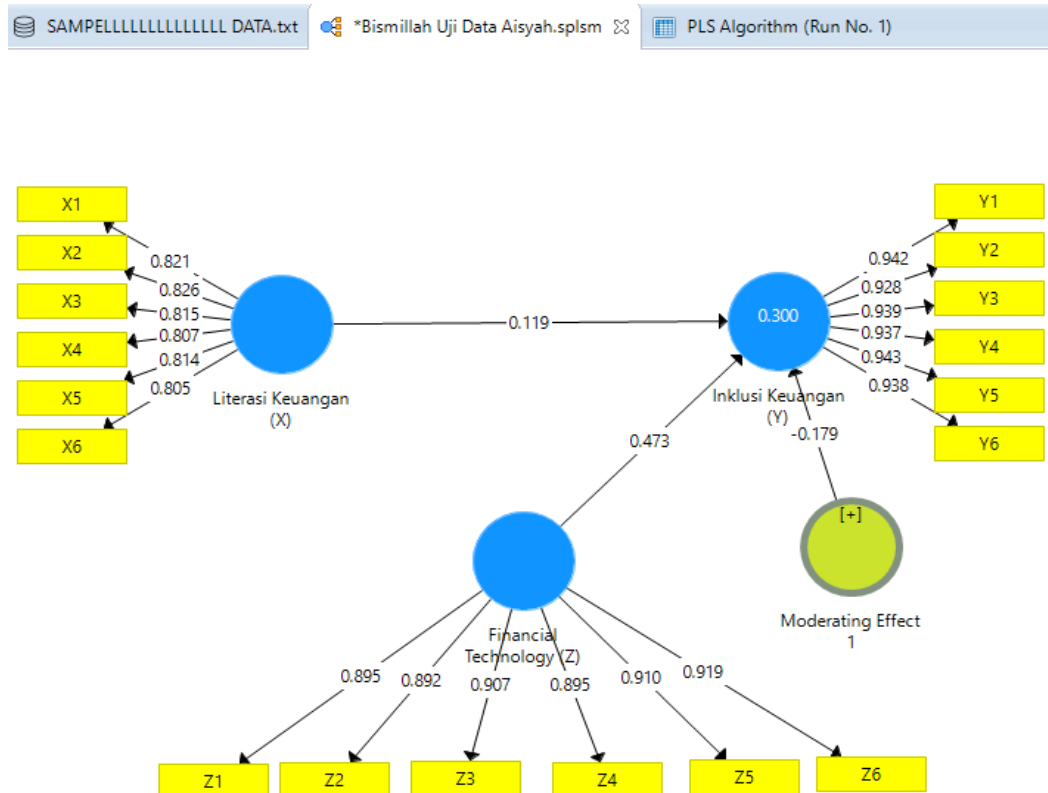
No	Nama	<i>Financial Technology (Z)</i>					
		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6
1	R1	5	5	5	5	5	5
2	R2	4	4	4	4	4	4
3	R3	5	5	5	5	5	5
4	R4	5	5	5	5	5	5
5	R5	4	4	4	4	4	4
6	R6	5	5	5	5	5	5
7	R7	5	5	5	5	5	5
8	R8	5	5	4	5	4	4
9	R9	4	4	4	4	4	4
10	R10	4	4	4	4	4	4
11	R11	5	5	5	5	5	5
12	R12	4	4	5	5	5	4
13	R13	5	5	5	5	5	5
14	R14	4	4	4	4	4	4
15	R15	4	4	4	4	4	4
16	R16	5	5	5	5	5	5
17	R17	4	4	5	5	5	4
18	R18	5	5	5	5	5	5
19	R19	4	4	4	4	4	4
20	R20	5	5	5	5	5	5
21	R21	5	5	5	5	5	5
22	R22	4	4	4	4	4	4
23	R23	5	5	5	5	5	5

24	R24	5	5	5	5	5	5
25	R25	4	4	4	4	4	4
26	R26	4	4	4	4	4	4
27	R27	5	4	5	4	4	5
28	R28	4	4	4	4	4	4
29	R29	4	4	4	4	4	4
30	R30	4	4	4	4	4	4
31	R31	4	4	5	4	5	5
32	R32	4	4	4	4	4	4
33	R33	4	5	5	4	4	5
34	R34	4	4	4	4	4	4
35	R35	4	4	4	4	4	4
36	R36	4	4	4	4	4	4
37	R37	5	5	5	5	5	5
38	R38	4	4	4	4	4	4
39	R39	5	5	4	4	5	4
40	R40	4	4	4	4	4	4
41	R41	5	5	5	5	5	5
42	R42	4	4	4	4	4	4
43	R43	4	4	4	4	4	4
44	R44	5	5	4	4	5	4
45	R45	4	4	4	4	4	4
46	R46	5	5	5	5	5	5
47	R47	4	4	4	4	4	4
48	R48	4	4	5	4	5	5
49	R49	4	4	4	4	4	4
50	R50	4	5	5	4	4	5
51	R51	4	4	4	4	4	4
52	R52	4	4	4	4	4	4
53	R53	4	5	5	5	4	4
54	R54	4	4	5	4	5	5
55	R55	4	4	4	4	4	4
56	R56	4	4	4	4	4	4
57	R57	5	4	4	5	4	5
58	R58	5	5	5	5	5	5
59	R59	4	4	4	4	4	4
60	R60	4	4	4	4	4	4
61	R61	5	5	5	5	5	5
62	R62	5	5	5	5	5	5

63	R63	4	4	4	5	5	5
64	R64	5	4	5	5	4	4
65	R65	4	4	4	4	4	4
66	R66	4	4	4	4	4	4
67	R67	4	4	4	4	4	4
68	R68	4	4	4	4	4	4
69	R69	4	4	4	4	4	4
70	R70	5	5	5	5	5	5
71	R71	4	4	4	4	4	4
72	R72	4	4	4	4	4	4
73	R73	5	5	5	5	5	5
74	R74	4	4	4	4	4	4
75	R75	4	4	4	4	4	4
76	R76	5	5	5	5	5	5
77	R77	4	4	4	4	4	4
78	R78	5	5	5	5	5	5
79	R79	4	4	4	4	4	4
80	R80	5	5	5	5	5	5
81	R81	5	5	5	5	5	5
82	R82	4	4	4	4	4	4
83	R83	4	4	5	4	4	4
84	R84	4	4	4	4	4	4
85	R85	4	4	4	4	4	4
86	R86	4	4	4	4	4	4
87	R87	5	4	5	4	4	5
88	R88	4	4	4	4	4	4
89	R89	4	4	4	4	4	4
90	R90	4	4	4	4	4	4
91	R91	5	5	5	5	5	5
92	R92	4	4	4	4	4	4
93	R93	4	4	4	4	4	4
94	R94	5	5	5	5	5	5
95	R95	4	4	4	4	4	4
96	R96	5	5	5	5	5	5
97	R97	5	4	5	4	4	5
98	R98	5	5	5	5	5	5
99	R99	5	5	5	5	5	5
100	R100	4	4	4	4	4	4

Outer Model

1. Uji Validitas *Convergent*



Outer Loading

Avarage Variance Extracted (AVE)

<i>Matrix</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i>
Financial Technology (Z)	0.955	0.968	0.964	0.815
Inklusi Keuangan (Y)	0.973	0.974	0.978	0.880
Literasi Keuangan (X)	0.899	0.904	0.922	0.664
Moderatting Effect 1	0.977	1.000	0.974	0.511

2. Uji Validitas *Discriminat*

<i>Matrix</i>	<i>Financial Technology</i>	<i>Inklusi Keuangan</i>	<i>Literasi Keuangan</i>	<i>Moderatting Effect 1</i>
<i>Financial Technology (Z)</i>	0.903			
<i>Inklusi Keuangan (Y)</i>	0.506	0.938		
<i>Literasi Keuangan (X)</i>	0.244	0.232	0.815	
<i>Moderatting Effect 1</i>	-0.019	-0.187	0.013	0.715

3. Uji Reabilitas

<i>Matrix</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i>
<i>Financial Technology (Z)</i>	0.955	0.968	0.964	0.815
<i>Inklusi Keuangan (Y)</i>	0.973	0.974	0.978	0.880
<i>Literasi Keuangan (X)</i>	0.899	0.904	0.922	0.664
<i>Moderatting Effect 1</i>	0.977	1.000	0.974	0.511

Inner model

1. R- Square

<i>Matrix</i>	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Inklusi Keuangan	0.300	0.279

2. *Path coefficient*

<i>Mean</i>	<i>Original Sample (o)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P Values</i>
-------------	----------------------------	------------------------	---------------------------	--------------------	-----------------

<i>Financial Technology (Z)</i> – Inklusi Keuangan (Y)	0.473	0.466	0.090	5.243	0.000
Literasi Keuangan (X) - Inklusi Keuangan (Y)	0.119	0.125	0.086	1.390	0.165
Moderatting Effect 1 - Inklusi Keuangan (Y)	-0.179	-0.155	0.226	0.791	0.429

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 51/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

08 Januari 2025

Yth. Bapak/Ibu;

1. Ananda Anugrah Nasution, S.E, M.Si : Pembimbing I
2. Nurhalimah Lubis, M.E : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nuraisyah Bahri Purba
NIM : 2140200089
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Financial Technology Sebagai Variabel Moderating.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 303 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/01/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

23 Januari 2025

Yth; Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Sibolga.
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nuraisyah Bahri Purba
NIM : 2140200089
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Sebagai Variabel Moderating"**. Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla



PEMERINTAH KOTA SIBOLGA
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN
MENENGAH DAN KETENAGAKERJAAN

Jalan Com. Yos Sudarso Nomor 10 Sibolga, Sumatera Utara 22521

Sibolga, 13 Maret 2025

or 518/119 /Kopukmnaker
Biasa

piran Pemberiaan Izin Riset

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

apat

Menanggapi Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 383/Un.28/G.1/G.4c/TL.

01/2025 Tanggal 23 Januari 2025 Hal Mohon Izin Riset, atas nama :

ma : Nuraisyah Bahri Purba

M 2140200089

adi Ekonomi Syarlah

kultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

dul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial
Technology Sebagai Variabel Moderating

ngan ini kami memberikan Izin Riset dan Data Pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS KOPERASI, UKM DAN
KETENAGAKERJAAN KOTA SIBOLGA,



RIYA LAMRENTA LUMBANTOBING, S.H., M.M.

PEMBINA TK. I

NIP. 19790302 200212 2 003

ambusan

Yth. Bapak Wali Kota Sibolga.

Yth. Bapak Wakil Wali Kota Sibolga.